

STRATEGI PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang)



Oleh

Nursalim

NIM. 10913209

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

**STRATEGI PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang)**



Oleh

Nursalim

NIM. 10913209

Pembimbing :

Drs. Aden Wijdan. SZ, M.Si

TESIS

Diajukan kepada

**Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

JUDUL Tesis: STRATEGI PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Madrasah
Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang)

Ditulis oleh : Nursalim

Program Studi : Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta.

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya
sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Saya yang menyatakan



Nursalim



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1215/PS-MSI/Peng./XII/2013

TESIS berjudul : **STRATEGI PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Kabupaten Magelang)**

Ditulis oleh : Nursalim

N. I. M. : 10913209

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 28 Desember 2013

Ketua



Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nursalim
Tempat/tgl lahir : Magelang, 6-4-1975
N. I. M. : 10913209
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Kabupaten Magelang)**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. Aden Wijdan, M.Si

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

Penguji : Dr. Junanah, M.S.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Desember 2013

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1215/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **STRATEGI PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Kabupaten Magelang)**

Ditulis oleh : Nursalim

NIM : 10913209

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 17 Desember 2013
Ketua,



[Signature]
Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : **STRATEGI PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus Implementasi Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I
Kabupaten Magelang)**

Ditulis oleh : Nursalim

NIM : 10913209

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 Juli 2013

Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Drs. Aden Wijdan. S.Z., M.Si

MOTTO

*“Ilmu yang berguna ialah yang meluas dalam dada sinar cayahanya
dan membuka penutup hati”*

“Sebaik-baik ilmu itu yang disertai oleh rasa takut pada Allah SWT”
(Ibnu Hajar Al Asqolani)*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

* Ibnu Hajar Al-asqolani, *Al Hikam* : hal.172-173

PERSEMBAHAN



Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

1. Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Kedua orang tua saya, bapak Achmad Zainuri dan ibu Muntarikah beserta seluruh keluarga.
3. Keluarga besar MAN 1 Kabupaten Magelang.
4. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1998

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	Ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	er
ز	z	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es(dengan titik dibawah)
ض	dad	D	de(dengan titik dibawah)
ط	ta'	T	te(dengan titik dibawah)
ظ	za	Z	zet(dengan titik dibawah)
ع	ain	'	koma terbalik (didas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap

Contoh: عليهن = 'alaihinna

ببر = birra

قرب = qarraba

III. Vokal Pendek

Fathah (-) ditulis a, kasrah (-) ditulis i, dammah (-) ditulis u

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (-) di atasnya.

Contoh:

1. Fathah + alif ditulis a
كان ditulis kana
2. Kasrah + ya ditulis i
فيه ditulis fihi
3. Dammah + waw ditulis u
يومون ditulis yu'minuna

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai
عليهم ditulis 'alaihim
2. Fathah + wawu ditulis au
فوق ditulis fauqa

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha
Kata ini tidak diberlakukan terhadap kata Arab yang telah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti: shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali jika dikehendaki kata aslinya seperti: الصلاة ditulis ash-shalah atau shalat
الزكاة ditulis az-zakah atau zakat
2. Bila disambung dengan kata lain (frase) ditulis h.
Contoh: دولة الإسلامية ditulis daulah al-islamiyyah

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya seperti انشاء ditulis insya Allah
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').
Seperti السماء sama'un
3. Bila terletak ditengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. Seperti راتب ditulis raba'ib
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti تاكلون ditulis ta'kuluna

VIII. Kata sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al
الكواثر ditulis al-kausar
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 'l' diganti dengan huruf syamsiyyah yang bersangkutan: الناس ditulis an-Nas

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya
اهل السنة ditulis ahlu as-sunnah, بر الوالدين ditulis birru al-walidain

ABSTRAK

Nursalim: Strategi Pencapaian Mutu Pendidikan (Studi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kab. Magelang).

Kata Kunci: Strategi, Mutu, Implementasi, Kurikulum

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif eksploratif dengan analisis kualitatif tentang strategi pencapaian mutu pendidikan. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dipakai dalam mengimplementasikan KTSP untuk mencapai mutu pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tahapan-tahapan penyusunan dan implementasi KTSP di MAN 1 Magelang. Penelitian ini mengambil responden tim kurikulum dan komite madrasah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi dengan pendekatan deskriptif eksploratif dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MAN 1 Magelang sudah mengacu kepada standar mutu, 2. Implementasi KTSP di MAN 1 Magelang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip KTSP, 3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi MAN 1 Kab. Magelang berada pada kuadran I (strategi bertumbuh) dalam matrik analisis SWOT tersebut, maka strategi yang diambil adalah sebaiknya mempertimbangkan kekuatan untuk memperoleh peluang yang ada.

Posisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi KTSP di MAN 1 Kab. Magelang dalam mewujudkan pendidikan bermutu dapat terus dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada. Selain itu, MAN 1 Kab. Magelang dapat meminimalisir kelemahan yang dimiliki serta ancaman yang agamis.

ABSTRACT

Nursalim

**Strategy in Achieving the Quality of Education:
a case study on the implementation of the Level of Education Curriculum Unit (KTSP)
at State Madrasah Aliyah 1 Magelang Regency**

This research is a field research using a descriptive-explorative approach with the qualitative analysis about the strategy in achieving the quality of education. This is aimed to describe the strategy used in implementing KTSP (the Level of Education Curriculum Unit) in order to achieve the quality of education.

The objective of this research is to find out the phases of drafting and implementing KTSP (the Level of Education Curriculum Unit) at MAN 1 Magelang. To do so, this research involved respondents from the team of curriculum and committee of the Madrasah. The technique in collecting data, meanwhile, was conducted using observation, questionnaires, documentation with the descriptive-explorative approach using SWOT analysis.

The results of the research include the following findings. (1). The teaching-learning process conducted in MAN 1 Magelang has been referred to the quality standard, (2) the implementation of KTSP (the Level of Education Curriculum Unit) at MAN 1 Magelang has been implemented well in accordance with the principles of KTSP, (3) based on the result of the SWOT analysis, it is found that the position of MAN 1 Magelang Regency was at Quadrant 1 (growing strategy) in the matrix of SWOT analysis. Thus, the strategy to be taken should consider the power to obtain the existing opportunities. The position shows that the implementation of the KTSP (the Level of Education Curriculum Unit) at MAN 1 Magelang Regency in realizing the qualified education can be kept on being continued by using any existing powers in order to capture the existing opportunities. Moreover, MAN 1 Magelang Regency can minimize the existing weaknesses and religious threats.

December 31, 2013

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS

Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله
وأصحابه أجمعين . أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan petunjuk kebaikan kepada kita semua. Sholawat dan salam mudah-mudahan dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya.

Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H.Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr.Drs.H.Dadan Muttaqien, SH.,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr.Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

4. Drs. H. Syarief Zubaidah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Ma
Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII)
Yogyakarta.
5. Drs. Aden Wijdan. SZ, M.Si, selaku pembimbing yang dengan sabar dan iklas
telah membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan tesis.
6. Para Dosen Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII Yogyakarta yang
telah mengajarkan ilmu, kearifan, keterbukaan, kebersamaan dan pencerahan
dalam akademik dan kehidupan nyata.
7. Para pegawai dan Staf Administrasi Magister Studi Islam Program Pascasarjana
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
8. Drs. H.M. Manshur Asnawi, M.S.I, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kab.
Magelang yang telah memberi izin kepada penulis untuk menempuh pendidikan
di Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII)
Yogyakarta.
9. Para guru dan pegawai MAN 1 Kabupaten Magelang.
10. Para mahasiswa R.10 yang telah menginspirasi penulis untuk terus semangat
belajar dan bekerja.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak sempurna, tetapi paling tidak tesis ini menjadi referensi akademik pengembangan kurikulum kedepan terutama bagi lembaga penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca terutama civitas akademika UII Yogyakarta .Amin.

Yogyakarta, Desember 2013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	
E. Sistematika Pembahasan	
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. TELAAH PUSTAKA	8
B. KERANGKA TEORI	11
1. Tinjauan Mengenai Strategi	11
2. Tinjauan Tentang Mutu	13
3. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan	18
4. Sistem Perantara	20

5. Implementasi Mutu Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005	21
6. Tinjauan Mengenai Kurikulum	28
7. Tinjauan Mengenai Mutu Pendidikan	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	63
1. Jenis Penelitian.....	63
2. Pendekatan Penelitian.....	63
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	63
1. Subyek Penelitian.....	63
2. Obyek Penelitian.....	65
C. Metode Pengumpulan Data.....	65
1. Observasi	65
2. Kuesioner.....	66
3. Wawancara	66
4. Dokumentasi	67
D. Metode Analisa Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Magelang	72
1. Visi dan Misi MAN 1 Magelang	73
2. Nilai-nilai	73
3. Keadaan Fisik MAN 1 Magelang	75
B. Hasil Penelitian.....	77
1. Ciri-ciri Sekolah Bermutu.....	77
2. Kriteria Sekolah Bermutu	88
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum KTSP	93
4. Acuan Proses Kurikulum KTSP	102
5. Budaya Mutu	106

6. Prinsip Pelaksanaan KTSP	113
7. Indikator Pendidikan Bermutu.....	117
8. Prinsip Peningkatan Mutu	119
9. 8 Standar Pendidikan Nasional.....	124
10. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	128
11. Struktur Kurikulum.....	129
12. Kriteria Ketuntasan Belajar	130
C. Pembahasan	136
1. Mutu Pendidikan MAN 1 Kabupaten Magelang.....	136
2. Implementasi KTSP MAN 1 Kabupaten Magelang	143
3. Analisis SWOT.....	147

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	154
B. Saran.....	155
C. Rekomendasi	156

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Jawaban Angket 1.a.....	80
Tabel 4.2	Distribusi Jawaban Angket 1.b.....	80
Tabel 4.3	Distribusi Jawaban Angket 1.c.....	81
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban Angket 1.d.....	82
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Angket 1.5.....	82
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Angket 1.f.....	83
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Angket 1.g.....	84
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Angket 1.h.....	84
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Angket 1.i.....	85
Tabel 4.10	Distribusi Jawaban Angket 1.j.....	86
Tabel 4.11	Distribusi Jawaban Angket 1.k.....	87
Tabel 4.12	Distribusi Jawaban Angket 1.l.....	87
Tabel 4.13	Distribusi Jawaban Angket 1.m.....	88
Tabel 4.14	Distribusi Jawaban Angket 2.a.....	89
Tabel 4.15	Distribusi Jawaban Angket 2.b.....	89
Tabel 4.16	Distribusi Jawaban Angket 2.c.....	90
Tabel 4.17	Distribusi Jawaban Angket 2.d.....	90
Tabel 4.18	Distribusi Jawaban Angket 2.e.....	91
Tabel 4.19	Distribusi Jawaban Angket 2.f.....	91
Tabel 4.20	Distribusi Jawaban Angket 2.g.....	92
Tabel 4.21	Distribusi Jawaban Angket 2.h.....	93
Tabel 4.22	Distribusi Jawaban Angket 2.i.....	93
Tabel 4.23	Distribusi Jawaban Angket 2.j.....	94
Tabel 4.24	Distribusi Jawaban Angket 2.k.....	94
Tabel 4.25	Distribusi Jawaban Angket 2.l.....	95
Tabel 4.26	Distribusi Jawaban Angket 3.a.....	95
Tabel 4.27	Distribusi Jawaban Angket 3.b.....	96
Tabel 4.28	Distribusi Jawaban Angket 3.c.....	96
Tabel 4.29	Distribusi Jawaban Angket 3.d.....	97
Tabel 4.30	Distribusi Jawaban Angket 3.e.....	97
Tabel 4.31	Distribusi Jawaban Angket 3.f.....	98
Tabel 4.32	Distribusi Jawaban Angket 3.g.....	99
Tabel 4.33	Distribusi Jawaban Angket 4.a.....	99
Tabel 4.34	Distribusi Jawaban Angket 4.b.....	100
Tabel 4.35	Distribusi Jawaban Angket 4.c.....	100
Tabel 4.36	Distribusi Jawaban Angket 4.d.....	101
Tabel 4.37	Distribusi Jawaban Angket 4.e.....	101
Tabel 4.38	Distribusi Jawaban Angket 4.f.....	102
Tabel 4.39	Distribusi Jawaban Angket 5.a.....	103
Tabel 4.40	Distribusi Jawaban Angket 5.b.....	103
Tabel 4.41	Distribusi Jawaban Angket 5.c.....	104
Tabel 4.42	Distribusi Jawaban Angket 5.d.....	104
Tabel 4.43	Distribusi Jawaban Angket 5.e.....	105
Tabel 4.44	Distribusi Jawaban Angket 5.f.....	105
Tabel 4.45	Distribusi Jawaban Angket 6.a.....	106

Tabel 4.46 Distribusi Jawaban Angket 6.b.....	106
Tabel 4.47 Distribusi Jawaban Angket 6.c.....	107
Tabel 4.48 Distribusi Jawaban Angket 6.d.....	107
Tabel 4.49 Distribusi Jawaban Angket 6.e.....	108
Tabel 4.50 Distribusi Jawaban Angket 6.f.....	108
Tabel 4.51 Distribusi Jawaban Angket 6.g.....	109
Tabel 4.52 Distribusi Jawaban Angket 6.h.....	109
Tabel 4.53 Distribusi Jawaban Angket 6.i.....	110
Tabel 4.54 Distribusi Jawaban Angket 6.j.....	110
Tabel 4.55 Distribusi Jawaban Angket 6.k.....	111
Tabel 4.56 Distribusi Jawaban Angket 6.l.....	111
Tabel 4.57 Distribusi Jawaban Angket 6.m.....	112
Tabel 4.58 Distribusi Jawaban Angket 6.n.....	112
Tabel 4.59 Distribusi Jawaban Angket 7.a.....	113
Tabel 4.60 Distribusi Jawaban Angket 7.b.....	114
Tabel 4.61 Distribusi Jawaban Angket 7.c.....	114
Tabel 4.62 Distribusi Jawaban Angket 7.d.....	115
Tabel 4.63 Distribusi Jawaban Angket 7.e.....	115
Tabel 4.64 Distribusi Jawaban Angket 7.f.....	116
Tabel 4.65 Distribusi Jawaban Angket 7.g.....	117
Tabel 4.66 Distribusi Jawaban Angket 8.a.....	117
Tabel 4.67 Distribusi Jawaban Angket 8.b.....	118
Tabel 4.68 Distribusi Jawaban Angket 8.c.....	119
Tabel 4.69 Distribusi Jawaban Angket 9.a.....	119
Tabel 4.70 Distribusi Jawaban Angket 9.b.....	120
Tabel 4.71 Distribusi Jawaban Angket 9.c.....	120
Tabel 4.72 Distribusi Jawaban Angket 9.d.....	121
Tabel 4.73 Distribusi Jawaban Angket 9.e.....	122
Tabel 4.74 Distribusi Jawaban Angket 9.e.....	122
Tabel 4.75 Distribusi Jawaban Angket 9.g.....	123
Tabel 4.76 Distribusi Jawaban Angket 9.h.....	123
Tabel 4.77 Distribusi Jawaban Angket 10.a.....	124
Tabel 4.78 Distribusi Jawaban Angket 10.b.....	124
Tabel 4.79 Distribusi Jawaban Angket 10.c.....	125
Tabel 4.80 Distribusi Jawaban Angket 10.d.....	125
Tabel 4.81 Distribusi Jawaban Angket 10.e.....	126
Tabel 4.82 Distribusi Jawaban Angket 10.f.....	126
Tabel 4.83 Distribusi Jawaban Angket 10.g.....	127
Tabel 4.84 Distribusi Jawaban Angket 10.h.....	127
Tabel 4.85 Distribusi Jawaban Angket 11.a.....	128
Tabel 4.86 Distribusi Jawaban Angket 11.b.....	128
Tabel 4.87 Distribusi Jawaban Angket 11.c.....	129
Tabel 4.88 Distribusi Jawaban Angket 12.a.....	129
Tabel 4.89 Distribusi Jawaban Angket 12.b.....	130
Tabel 4.90 Distribusi Jawaban Angket 13.a.....	130
Tabel 4.91 Distribusi Jawaban Angket 13.b.....	131

Tabel 4.92 Distribusi Jawaban Angket 13.c	132
Tabel 4.93 Distribusi Jawaban Angket 13.d.....	132
Tabel 4.94 Nilai IFAS Kekuatan	134
Tabel 4.95 Nilai IFAS Kelemahan	135
Tabel 4.96 Nilai EFAS Peluang	135
Tabel 4.97 Nilai EFAS Ancaman	136
Tabel 4.98 Rata-rata Penilaian Mutu PendidikanMAN 1 Kabupaten Magelang.....	137



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seakan sudah menjadi tradisi di dunia pendidikan di Indonesia bahwa setiap berganti Menteri Pendidikan selalu diikuti dengan pergantian kebijakan pendidikan (termasuk didalamnya kurikulum),ironisnya setiap pergantian kurikulum tidak selalu diikuti dengan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan kurikulum yang lama,akibatnya arah dan tujuan pendidikan dalam kurikulum berikutnya tidak bersinambung karena adaruh yang hilang.

Menurut penulis, kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memberikan ruang yang cukup terhadap ikhtiar-ikhtiar *revolutif futuristik* dalam meletakkan dasar-dasar kuat terhadap pengembangan potensi peserta didik secara berkesinambungan dan komprehensif untuk mencapai tingkat pencapaian potensi tertentu secara maksimal baik individual maupun kolektif dan berkeadilan.Artinya kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu memberi bekal potensi kepada peserta didik untuk masa depan.

Menurut penulis, kurikulum seperti model diatas pernah digagas dan dilaksanakan oleh Wardiman Djoyonegoro, (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Era Orde Baru),dengan model "*link and match*" di seluruh jenjang pendidikan lanjut dan terutama SMK. Program ini bertujuan membekali lulusan SLTA dan SMK secara keseluruhan untuk menguasai tingkat pencapaian potensi keterampilan tertentu.Kurikulum ini mengarahkan siswa kepada hasil hasil pendidikan yang riil dan dibutuhkan di dunia kerja,hasilnya dimasa itu dikenal

ada program kerjasama dengan dunia kerja dan atau perusahaan tertentu dengan proyek magang sambil belajar atau belajar sambil magang..

Ikhtiar Wardiman Djoyonegoro diatas menurut pandangan penulis sesuai dengan pikiran penulis terkait dengan konsep kurikulum masa depan yang mengandung ruh dan semangat menguasai potensi keterampilan tertentu. Tinggal bagaimana kemudian para pelaku, pemangku dan praktisi pendidikan di negeri ini mau melakukan inovasi, modifikasi serta melakukan pembacaan ulang terhadap konsep tersebut untuk disinkronkan dengan kebutuhan kini dan mendatang.

Dalam rangka untuk mensinkronkan kebutuhan pendidikan dengan tuntutan zaman yang terus maju dan berkembang, maka Inovasi di bidang kurikulum diniati untuk mengantarkan pendidikan dengan segala aspeknya agar tetap mampu menghadapi arus perubahan zaman tersebut, sehingga tidak gagap dengan teknologi, tidak gamang dalam melangkah, dan tidak kesasar dalam meraih tujuan.

Dalam catatan sejarah pendidikan, pergantian kurikulum setidaknya telah terjadi sembilan kali di dunia pendidikan Indonesia dalam rentang waktu tahun 1947 sampai tahun 2006 yaitu:

1. Kurikulum 1947 atau disebut Rentjana Pelajaran 1947

Kurikulum yang lahir pada masa kemerdekaan ini memakai istilah bahasa Belanda *leerplan* artinya rencana pelajaran. Istilah ini lebih populer dibanding istilah curriculum (bahasa Inggris). Karena masih dalam suasana perjuangan, pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia merdeka, berdaulat, dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini. Fokus Rencana Pelajaran 1947 tidak menekankan pendidikan pikiran, melainkan hanya pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.

2. Kurikulum 1952, Rentjana Pelajaran Terurai 1952

Kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, merinci setiap mata pelajaran sehingga dinamakan Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Paling menonjol sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini, yaitu setiap pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata pelajaran menunjukkan secara jelas seorang guru mengajar satu mata pelajaran.

3. Kurikulum 1964, Rentjana Pendidikan 1964

Pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum pada 1964, namanya Rentjana Pendidikan 1964. Ciri-ciri kurikulum ini, pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD. Sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional atau artistik, *keprigelan* (keterampilan), dan jasmani.

4. Kurikulum 1964

Lahir pada masa Orde Baru kurikulum ini bersifat politis, mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Kurikulum ini bertujuan membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Cirinya, muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik sehat dan kuat.

5. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pendidikan lebih efektif dan efisien. Menurut Mudjito, Direktur Pembinaan TK dan SD Departemen Pendidikan Nasional kala itu, kurikulum ini lahir karena pengaruh konsep di bidang manajemen MBO (*management by objective*). Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), dikenal dengan istilah satuan pelajaran.

6. Kurikulum 1984

Kurikulum ini mengusung pendekatan proses keahlian. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut "Kurikulum 1975 yang disempurnakan". Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

7. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Kurikulum 1994 merupakan hasil upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984. Sayang, perpaduan antara tujuan dan proses belum berhasil. Sehingga banyak kritik berdatangan, disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal. Misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lainlain. Akhirnya, Kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum super padat.

8. Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Sebagai pengganti kurikulum 1994 adalah kurikulum 2004 disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi

sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran.

9. Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum ini pada dasarnya sama dengan kurikulum 2004. Perbedaan menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Pada kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran dihimpun menjadi sebuah perangkat dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹

Yang terakhir ini sekarang masih menjadi landasan dasar penyelenggaraan pendidikan baik di Kemendikbud maupun di Kemenag sebelum pelaksanaan kurikulum 2013.

MAN Kabupaten Magelang sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang melaksanakan proses pendidikan dibawah pengelolaan Kementerian Agama telah melaksanakan kurikulum ini semenjak lahir pada tahun 2006. Kurikulum baru yang kemudian dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), secara substantif kurikulum ini memberikan ruang gerak yang bebas kepada sekolah dan madrasah untuk menentukan dan mendesain kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan riil yang dihadapi sekolah dan madrasah masing-masing. Menurut penulis, dari sisi substansi kurikulum ini sesuai dengan idealisme kurikulum yang penulis paparkan diatas.

¹Majah Pendidikan *Nuansa Persada* Vol. XVI April 2013. hal. 11

Dari sisi kebijakan, penancangan KTSP sudah beberapa tahun yang lalu, tetapi implementasinya belum semua sekolah atau madrasah siap, dikarenakan banyak faktor, bisa jadi SDM belum ada, sumber dana belum mencukupi dan boleh jadi karena dukungan masyarakat melalui komite sekolah atau madrasah belum maksimal.

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengungkapkan, serta menjelaskan proses pembuatan kurikulum KTSP di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang serta implementasinya terkait dengan strategi pencapaian mutu pendidikan. Hal ini penting untuk diteliti karena menurut penulis KTSP merupakan kurikulum yang sampai saat ini masih resmi digunakan di MAN 1 kabupaten Magelang dan kedepan perlu dirumuskan dengan serius dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan riil yang sesuai dengan kepentingan madrasah kedepan terkait dengan penyempurnaan kurikulum.

Sebagai gambaran bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan MAN 1 Kabupaten Magelang telah membuat dan melaksanakan KTSP. Dalam setiap akhir tahun akademik, MAN Karet membentuk tim penyusun dan pengembang kurikulum bersama dengan komite madrasah yang tugasnya menyusun kurikulum untuk tahun berjalan berikutnya. Kurikulum ini akan dilaksanakan setelah di uji publik di depan guru-guru dan disahkan oleh Kanwil Kemenag Pripinsi Jawa Tengah.

Di dorong rasa ingin tahu terhadap proses implementasi KTSP dan implikasinya di MAN Karet Magelang, maka penulis mengambil judul penelitian ini sebagai berikut “Strategi Pencapaian Mutu Pendidikan (Studi

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN 1 Kabupaten Magelang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui proses implementasi KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan institusional.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan penulis tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN 1 Kabupaten Magelang.
2. Secara praktis akademik penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pendidikan dibidang kurikulum dan

implementasinya, terutama dalam hal menjawab isu-isu pendidikan kekinian, sehingga peranan pendidikan sebagai sarana perubahan sosial dan budaya bisa diaplikasikan dengan baik. secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah wacana dan referensi bagi ilmu pendidikan kedepan.

3. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih akademik terhadap pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lapangan yang sesungguhnya sehingga kedepan dapat merumuskan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan madrasah.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memiliki manfaat yang besar, mengingat konsep, teori dan fokus penelitian ini berusaha mengaplikasikan disiplin ilmu peneliti yaitu ilmu pendidikan, dengan menggabungkan beberapa disiplin ilmu lain untuk menganalisis masalah-masalah pendidikan yang penulis hadapi di lembaga pendidikan dimana penulis bekerja.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II Telaah pustaka dan kajian teori, membahas tentang teori-teori yang ada hubungannya dengan isi tesis.

- Bab III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV Pembahasan, membahas tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu strategi pencapaian mutu (studi kasus terhadap implementasi KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang).
- Bab V Berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. TELAAH PUSTAKA

Ada penelitian terdahulu yang dapat penulis temukan kaitannya dengan penelitian iniyaitu penelitian yang berupa tesis yang berjudul “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Managing Basic Education (MBE) di UPK Aji Barang Kabupaten Banyumas,oleh Untung Iswanto,STIE Mitra Indonsia tahun 2007 Yogyakarta.²Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa daalam rangkan meningkatkan mutu pendidikan sekolah hendaknya dapat melaksanakan beberapa alternatif antara lain:

1. Mengadakan berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru.
2. Pengadaan buku dan alat pengajaran serta memanfaatkan tokoh-tokoh masyarakat sebagai nara sumber dalam proses pembelajaran.
3. Peningkatan manajemen mutu sekolah.
4. Peningkatan peran serta masyarakat (PMA) dengan membentuk paguyuban orang tua murid pada masing-masing kelas.
5. Pemetaan alternatif pemecahan masalah.

Dalam tulisan ini Juga ditawarkan model kebijakan dalam penyelenggaraan pedidikan dengan menggunakan pendekatan *education fision* atau *input-out analysis* yang dilaksanakannsecara konsekuen,dimana pelatihan guru,pengadaan buku menjadi mutlak diperlukan.Disisi lain,dalam tataran pengambilan keputusan

²Untung Iswanto,*Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Managing Basic Education (MBE) di UPK Aji Barang Kabupaten Banyumas*, (Yogyakarta: STIE Mitra Indonsia tahun 2007)

dan implementasinya penelitian ini menawarkan penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, warga sekolah (guru, karyawan, orang tua, tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah serta adanya rasa memiliki terhadap keputusan yang telah disepakati bersama, antara lain melalui penjadwalan pertemuan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) pada masing-masing sekolah.

Selanjutnya tesis berjudul “Strategi Peningkatan Mutu lulusan Di SMA Negeri 2 Klaten, oleh Sihono, STIE Mitra Indonesia tahun 2006 Yogyakarta.”³ Dalam tesis ini dijelaskan bahwa agar mutu lulusan SMA Negeri 2 Klaten mempunyai NEM, UAN untuk IPA sebesar 7,86 pada tahun 2008/2009, untuk IPS sebesar 7,64 pada tahun 2008/2009, maka perlu adanya kesiapan berupa fungsi manajemen, antara lain: fungsi transaksi, fungsi produksi, fungsi perencanaan produk, fungsi riset dan pengembangan produk, fungsi manajemen personalia, dan fungsi manajemen keuangan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesiapan fungsi-fungsi maka dapat disimpulkan bahwa :

Faktor yang belum siap yaitu: faktor guru yang tidak membuat analisa ulangan harian, kurang tersedianya alat peraga, jadwal supervisi belum ada, pelaporan sarana dan prasarana kurang terlaksana dengan baik. Sementara faktor yang sudah siap adalah: Faktor kegiatan KBM, Sarana, SDM, ketersediaan

³Sihono, *Strategi Peningkatan Mutu lulusan Di SMA Negeri 2 Klaten* (Yogyakarta: STIE Mitra Indonesia, tahun 2006)

guru,pegawai dan karyawan ,faktor kurikulum, penyediaan jam tambahan,regulasi,inventarisasi,dan manajemen pembukuan.

Posisi penelitian ini dengan kedua penelitian dapat dilihat dalam dalam hal Kesamaan dan Perbedaannya sebagai berikut :

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Untung Iswanto	Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Managing Education Basic (MBE) di UPK Aji Barang Kabupaten Banyumas	Membahas tentang pencapaian mutu pendidikan	Penelitian Untung Iswanto menekankan pada pengadaan buku-buku penunjang pembelajaran,peningkatan menejemen mutu,peran serta masyarakat.Penelitian ini menggunakan analisis education fision atau input-analisis
2	Sihono	Strategi Peningkatan Mutu lulusan Di SMA Negeri 2 Klaten	Membahas tentang pencapaian mutu pendidikan	Penelitian Sihono memfokuskan penelitian peningkatan mutu dari aspek fungsi-fungsi baku manajemen
3	Nursalim	Strategi PencapaianMutu Pendidikan(StudiKasus Implementasi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan di MAN 1 Kab. Magelang)	Membahas tentang pencapaian mutu pendidikan	Penelitian Nursalim memfokuskan pada implementasi kurikulum di MAN 1 Magelang dengan menggunakan analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan

B. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Mengenai Strategi

a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

1) Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2) Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik

peperangan,maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan.Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor,baik dari dalam maupun dari luar.⁴

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan,bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.Dalam dunia pendidikan,strategi diartikan sebagai *a plan,method,or series of activities designed to achieve a particular education goal*.Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Istilah strategi,sebagaimana banyak istilah lainnya,dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.Di dalam konteks belajar-mengajar,strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Para ahli pendidikan banyak memberikan pengertian dan definisi tentang strategi pembelajaran,beberapa diantaranya adalah kozma (dalam sanjaya 2007) menjelaskan bahwa secara umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang

⁴Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran aktif menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya,2012) ,hal.1

⁵*Ibid*...., hal. 2

dipilih,yaituyang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pertama ia merupakan rentetan pilihan kegiatan.Kedua ia merupakan pernyataan untuk mencapai tujuan tertentu.Ketiga pemanfaatan daya dukung pembelajaran baik sumber belajar maupun sarana pembelajaran yang ada di diupayakan keseluruhannya untuk mencapai pencapaian tujuan pendidikan.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.

2. Tinjauan Mengenai Mutu Pendidikan

a. Pengertian

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mutu berarti karat, baikburuknya sesuatu, kualitas, taraf (kepandaian, kecerdasan).⁶Istilah mutumenurut Sanusi Uwes mengandung dua hal yaitu sifat dan taraf. Sifat merupakan sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf menunjukkan kedudukannya dalam suatu skala.⁷

Suryadi dan Tilaar menyebutkan bahwa Mutu pendidikan merupakankemampuan sistem pendidikan dasar baik dari segi pengelolaan maupun darisegi proses pendidikan yang diarahkan secara efektifuntuk

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735

⁷Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta :Logos Wacana Ilmu,1999),hal. 27

meningkatkan nilai tambah dan faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.⁸

b. Indikator Pendidikan yang Bermutu

Menurut Engkoswara bahwa produktivitas pendidikan yang efektif dapat dilihat pada :

- 1) Proses atau efektifitasnya yang dilihat pada :
 - a) Masukan yang merata
 - b) Keluaran yang banyak dan bermutu tinggi
 - c) Keluaran atau lulusan serta yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat
 - d) Pendapatan lulusan memadai.⁹
- 2) Proses suasana atau efisiensi yang dapat dilihat pada
 - 1) Kegairahan atau motivasi yang tinggi
 - 2) Semangat bekerja yang besar
 - 3) Kepercayaan berbagai pihak
 - 4) Pembiayaan, waktu dan tenaga yang sekecil mungkin dengan hasil yang besar

Adapun menurut Suryadi dan Tilaar indikator pendidikan yang bermutu adalah meliputi :

- 1) Faktor input yang meliputi :
 - a) Besar kecilnya kelas sekolah
 - b) Faktor guru yang berkualitas
 - c) Faktor buku belajar
 - d) Faktor situasi belajar yang kondusif

⁸Ale Suryadi, H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993) hal. 108

⁹Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1987), hal. 42

- e) Kurikulum yang memadai
- f) Manajemen sekolah yang efektif

2) Faktor Output yang meliputi :

- a) Partisipasi sekolah (dalam prestasi)
- b) Efisiensi internal (proses belajar mengajar)
- c) Prestasi belajar kognitif
- d) Prestasi belajar afektif.¹⁰

c. Kriteria Pendidikan yang Bermutu

Penetapan kriteria tentang sekolah yang efektif masih belum ada konsep yang tetap, karena terkait pada konsep mutu pendidikan yang masih abstrak dimana konsepsi mutu pendidikan masih bergerak dari gagasan satu ke gagasan lain diterjemahkan secara tepat kedalam ukuran dan tindakan yang lebih nyata.

Maka dari itu untuk menetapkan kriteria pendidikan yang bermututerdapat beberapa pendekatan. Menurut Hoy Ferguson ada dua, namunmenurut Robbi ada tiga pendekatan, yaitu :

1) *Pendekatan pencapaian tujuan*

Maksudnya bahwa dalam menentukan kriteria pendidikandifokuskan pada tujuan yang akan dicapai. Dalam perspektif ini tingkatpencapaian mutu pendidikan ditandai dengan prestasi penguasaannyadalam bidang ketrampilan dasar, kriteria tersebut meliputi :

- a) Siswa mampu menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar
- b) Siswa dapat meraih prestasi akademik semaksimal mungkin padasemua mata pelajaran

¹⁰Suryadi dan Tilaar,....*Ibid*,hal. 34

- c) Adanya evaluasi yang sistematis yang menunjukkan adanya keberhasilan

Penetapan kriteria pendidikan yang bermutu menggunakan perspektif itu mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

- a) Pendefinisian kriteria keefektifan yang diukur hanya pada satu dimensi yaitu prestasi akademiknya saja
- b) Pendekatan ini menekankan perhatiannya pada hasil yaitu murid daripada alat-alat atau proses pendidikan
- c) Keberlangsungan terancam, dan mereka harus mampu mengukur perkembangan pencapaian tujuannya.

2) Pendekatan proses

Keefektifan sekolah tidak hanya dilihat dari tingkat pencapaian tujuan tetapi difokuskan pada proses dan kondisinya yang disebut dengan karakteristik sekolah yang berupa :

- a) Karakteristik internal yang meliputi daya kepemimpinan, proses komunikasi sistem, sistem supervisi dan evaluasi sistem pembelajaran, dan proses pembuatan keputusan
- b) Karakteristik eksternal yaitu situasi yang berpengaruh pada pendidikan yang diselenggarakan seperti kekayaan, tradisi sosio kultural, struktur kekuatan politik dan demografi.

3) Pendekatan respon Lingkungan

Menurut pendekatan ini sekolah dikatakan sukses jika tujuannya dinyatakan secara eksplisit, ditampilkan secara rasional dan bijaksana diberi kesan teratur dan terkontrol, mempunyai struktur dan prosedur yang pantas, memberi pertanggung jawaban dan penampilan tindakan yang menyakinkan.

Tilaar memberikan kriteria sekolah yang efektif di Indonesia dengan :

- a) Sekolah yang memiliki kemampuan akademis yang diterapkan dalam kurikulum nasional (kriteria ini disebut dengan kriteria akademik).
- b) Sekolah yang mampu mendidik siswanya untuk berkepribadian yang luhur, bermoral dan bertaqwa kepada Tuhan YME (kriteria ini disebut juga dengan kriteria religio-moral)
- c) Sekolah yang mampu menghasilkan tenaga pembangunan yang tampil dalam jumlah memadai untuk berbagai sektor pembangunan (kriteria ini disebut juga dengan kriteria relevansi atau ketenagakerjaan).¹¹

Adapun kriteria pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan alam Indonesia, dengan menggunakan gabungan dari ketiga perspektif diatas adalah sebagai berikut :

- a) Sekolah yang mampu mendidik muridnya berkepribadian luhur, bermoral, bertaqwa, berwawasan nasional dan kebangsaan
- b) Sekolah yang mampu menanamkan secara komprehensif atas ketrampilan dasar untuk mencapai prestasi akademik berdasarkan kurikulum nasional serta mengembangkan bakat dan minat individual melalui pencapaian prestasi non akademik
- c) Sekolah yang mampu menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merefleksi sosio-kultural religius yang khas Indonesia yang bermuatan pada pemahaman konsep diri atau percaya diri

¹¹Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2002), hal.

- d) Sekolah yang mampu menjalin kelangsungan hubungan kemitraan yang harmonis dan sehat antar kepala sekolah, guru, orang tua murid sehingga timbul pengakuan dan dukungan positif dari mereka
- e) Sekolah yang mampu membuktikan kepemimpinan kepala sekolah yang *accountabel* secara administratif dan akademik
- f) Sekolah yang mampu menciptakan iklim yang sehat, bersemangat dan bermotivasi tinggi pada semua komunitas sekolah
- g) Sekolah mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar secara kontinu, melakukan evaluasi, perubahan dan perbaikan pengajaran
- h) Sekolah yang mampu membangkitkan murid untuk berpartisipasi dan memanfaatkan kompetisi akademik dan non akademik sebagai sarana menumbuhkan motivasi dan belajar teman-teman sebaya.

3. Sistem Perantara

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan meniscayakan adanya sistem perantara sebagai penghubung antara konsep akademik dengan proses implementasinya. Pemerintah sebagai regulator memegang kendali yang cukup penting dalam mengeluarkan berbagai produk untuk proses penjaminan mutu agar berjalan dengan baik. Regulasi atau kebijakan yang menghasilkan berbagai pedoman, panduan dan petunjuk teknis yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraannya. Peran serta masyarakat luas juga harus menjadi bagian tak terpisahkan dalam sistem ini, karena masyarakat sesungguhnya adalah penopang bagi proses penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan

oleh institusi pendidikan. Peran masyarakat disini adalah sebagai pengawas yang melekat keberadaannya dengan lembaga pendidikan yang ada.

Lahirnya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjadi standar mutu pengelolaan dan pelayanan pendidikan secara nasional. Undang-Undang No.20 tahun 2003 pada pasal 35 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Pemaparan pasal 35 dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tersebut secara gamblang menerapkan konsep penjaminan mutu dimana terdapat standar mutu minimal yang harus dicapai melalui proses perencanaan dan dilakukan secara berkelanjutan dengan cara berkala sehingga terjadi *quality improvement*. Selain itu dijelaskan juga tentang *quality control* yang dilakukan untuk memantau mutu pendidikan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

4. Implementasi Mutu Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005

Lebih detail tentang implementasi mutu ini, maka dalam PP No.19 tahun 2005, disebutkan bahwa standar mutu pendidikan meliputi:

a. Standar isi

Meliputi lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang berisi tentang kerangka dasar, struktur kurikulum beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan / akademik

b. Standar proses

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

c. Standar kompetensi lulusan

Digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

e. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan oleh Satuan Pendidikan, Pemda, dan Pemerintah pusat. Untuk sekolah dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sedangkan untuk perguruan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian

g. Standar pembiayaan

Persyaratan minimal tentang biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Persyaratan minimal tentang biaya personal

meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan dan persyaratan minimal tentang biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidik habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

h. Standar penilaian pendidikan.

Digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan, lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dan lulus Ujian Nasional.

Juklak dan juknis dari implementasi regulasi atau PP diatas Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan beberapa permendiknas

sebagai penjelasan rinci dari standar-standar tersebut. Permendiknas tersebut adalah :

- 1) Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi (SI)
- 2) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- 3) Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Guru
- 4) Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Standar Pengelolaan Pendidikan
- 5) Permendiknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- 6) Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana & Prasarana
- 7) Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

Dalam PP No.19 tahun 2005 dijelaskan bahwa dalam rangka penjaminan mutu akan dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah tingkat provinsi, pemerintah daerah tingkat kota/kabupaten, tingkat satuan pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan Badan Akreditasi Nasional (BAN).

BSNP berwenang mengembangkan standar nasional pendidikan, menyelenggarakan ujian nasional, memberikan rekomendasi kepada Pemerintah dan pemerintah daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan dan merumuskan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

BAN berwenang melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Akreditasi merupakan bentuk akuntabilitas publik untuk

menilai kelayakan tingkat satuan pendidikan yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada standar nasional pendidikan. Selain itu, masyarakat diberikan wewenang untuk melakukan evaluasi mandiri yang institusinya yang dibentuk masyarakat atau organisasi profesi untuk menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Pemerintah pusat Cq Kemendiknas wajib melakukan evaluasi komprehensif untuk menilai:

- 1) Tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap visi, misi, tujuan, dan paradigma pendidikan nasional;
- 2) Tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap kebutuhan masyarakat akan sumberdaya manusia yang bermutu dan berdayasaing;
 - a) Tingkat mutu dan daya saing pendidikan nasional;
 - b) Tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan;
 - c) Tingkat pemerataan akses masyarakat ke pelayanan pendidikan;
 - d) Tingkat efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas pendidikan nasional.

Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas. Tentang penjaminan mutu pendidikan ini

telah dituangkan dalam Permendiknas No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

Sistem jaminan mutu dalam sekolah setidaknya harus mencakup elemen seperti di bawah ini :

- 1) Adanya pengembangan sekolah melalui sebuah perencanaan yang strategis dengan memberikan visi jangka panjang serta mewujudkannya dengan program-program yang sesuai dengan 8 standar pendidikan nasional
- 2) Adanya kebijakan mutu sebagai statemen publik tentang komitmen institusi yang mengatur ketercapaian standar yang diharapkan
- 3) Adanya tanggung jawab manajemen yang mengatur peranan sekolah yang merujuk kepada kebijakan yang ada berdasarkan peraturan yang berlaku.
- 4) Adanya pengidentifikasian wilayah tanggung jawab dan wewenang dari semua unit yang ada di sekolah berikut juga tim-tim mutu yang dibentuk dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
- 5) Sekolah harus dapat memberikan informasi yang jelas melalui komunikasi yang efektif kepada semua konsumen pendidikan tentang standar mutu yang akan diberikan terutama dalam hal program pembelajaran
- 6) Sekolah harus dapat menyediakan dan mengelola kurikulum yang tepat dengan melakukan proses manajemen kurikulum sampai pada proses pembelajarannya yang sesuai dengan standar.

- 7) Seluruh guru dan staf sekolah harus didorong agar kompeten dalam melaksanakan tugas mereka dan selalu berupaya melakukan pengembangan agar menghasilkan guru dan staf yang profesional
- 8) Sekolah harus dapat memiliki sistem umpan balik yang baik dalam rangka menilai apakah mutu sekolah telah sesuai dengan standar yang diharapkan maka mekanisme pencegahan dan koreksi harus tepat sehingga dapat mengawasi prestasi peserta didik dan kesuksesan program yang telah ditentukan
- 9) Sekolah harus dapat mendokumentasikan semua prosedur administrasi pokok baik dari mulai input, proses dan output. Proses kontrol dokumen adalah hal yang penting untuk menjaga kedisiplinan seluruh unit sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

5. Tinjauan Mengenai Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum ditinjau dari asal katanya berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere*, yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari *start* sampai dengan *finish*. Jarak dari *start* sampai finish ini disebut *currere*.¹²

Menurut Oemar Hamalik kurikulum menurut pandangan lama adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid-murid untuk memperoleh ijazah. Dalam pandangan modern, Hilda Taba menjelaskan

¹²Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal.1

*curriculum is, after all, a way of preparing young people to participate as productive member of our culture.*¹³

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

b. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Mulyasa (2006) menyatakan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

¹³Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: MDC Kemenag Jateng dan Pilar Media, 2007), hal. 25.

¹⁴UUSPN No.20 Th. 2003

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.¹⁵

c. Landasan Yuridis Formal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).¹⁶

Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan

¹⁵Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), hal.5

¹⁶*Ibid.* hal. 4.

kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu. Selain itu, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI).

SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu :

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
 - b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
 - c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d) Kelompok mata pelajaran estetika;
 - e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi yang mencakup lingkup materi

dantingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan padajenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara keseluruhan standarisasi mencakup sebagai berikut:

- a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan KTSP;
 - b) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah;
 - c) KTSP yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi;
 - d) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan meliputi :

- a) Standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah;
- b) Standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran; dan
- c) Standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu, dalam Permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP, ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah /madrasah.

d. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong

sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.¹⁷

Sedangkan menurut Baedhowi menyatakan bahwa tujuan KTSP adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.¹⁸

e. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dalam bukunya Mulyasa (2006) dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP yaitu sebagai berikut :

¹⁷*Ibid* . hal. 4

¹⁸Baedhowi. 2007. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, (Semarang, 15 Maret 2007), hal. 7-8.

- 1) Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan
KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.
- 2) Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses *bottom-up* secara

demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

- 4) Tim Kerja yang Kompak dan Transparan Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya pihak-pihak terkait bekerjasama secara profesional untuk mencapai tujuan atau target yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi team yang kompak dan transparan.¹⁹

f. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh

¹⁹Mulyasa, ...*Ibid*, hal.29-32

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Permendiknas, No 22 tahun 2006)

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- 2) Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan

seni Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian kurikulum dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarseluruh jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang

berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada moto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

g. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan.

- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- 5) Tuntutan dunia kerja
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 7) Agama
- 8) Dinamika perkembangan global
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- 10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- 11) Karakteristik satuan pendidikan

h. Komponen-Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen-komponen KTSP terdiri dari sebagai berikut :

1) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

2) Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan matapelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika.
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah matapelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

3) Kalender Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah.²⁰

i. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan KTSP di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

²⁰Mulyasa,....*Ibid*, hal. 86.

- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan,keindividu, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab,terbuka, dan hangat, dengan prinsip tutwuri handayani, ing madiamangun karsa, ing ngarsa sung tulada (dibelakang memberikandaya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa,didepan memberikan contoh dan teladan).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Ketujuh prinsip diatas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

6. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)

Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Menurut Caldwell & Spinks sebagaimana dikutip Susilo menyatakan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.²¹

Kegiatan sekolah tersebut terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasar kurikulum yang berlaku

²¹ Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 154

secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Berdasarkan konsep manajemen tersebut, menurut Susilo menjelaskan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah meliputi antara lain :

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Kemdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Namun dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program-program perencanaan. Dalam menyusun perencanaan program-program tersebut harus guru harus mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP yang telah disusun oleh BSNP.

Adapun perencanaan program-program pengembangan KTSP tersebut antara lain :

- 1) Program Tahunan
- 2) Program semester
- 3) Program mingguan dan harian
- 4) Program pengayaan dan remedial
- 5) Program pengembangan diri.

b. Pengorganisasian

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam KTSP dan berbeda berbeda dari kurikulum sebelumnya adalah penerapan pendekatan

pembelajaran tuntas dan mengakui perbedaan kecepatan belajar setiap siswa. Implikasinya adalah ada layanan pembelajaran secara klasikal dan individual, seperti pengajaran remedial bagi siswa yang belum kompeten, pengayaan bagi siswa yang kompeten 75-85 %. Namun demikian pengorganisasian kurikulum tingkat satuan pendidikan secara individual tersebut perlu memperhatikan beban mengajar regular dan ketersediaan SDM dan fasilitas.²²

c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Mulyasa menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post-test. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut ini:

1) Pre Tes (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

²² *Ibid.* hal. 155

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
 - b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
 - c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 - d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.
- 2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.²³ Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75 %

²³ Mulyasa. E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 256

olehkarena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya. Hasil penilaian ada tiga kemungkinan, yaitu kompetensi 75-85% dalam waktu terjadwal, kompetensi lebih dari 85 % dalam waktu kurang dari alokasi atau kompetensi dalam waktu terjadwal, sebagaimana yang jadwal berikut :

Berdasarkan pengamatan dari jadwal tersebut maka tindak lanjutnya ada tiga kemungkinan, yaitu pemberian remedi, pemberian pengayaan, dan atau akselerasi. Perbedaan tindak lanjut tersebut berdasarkan variasi pencapaian kompetensi siswa sebagai berikut :

- a) Melanjutkan ke KBM berikutnya secara klasikal bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85%.
- b) Pemberian remedi secara individual / kelompok kepada siswa yang dalam waktu terjadwal belum mencapai kompetensi minimal 75 %, sehingga siswa tersebut belum diizinkan melanjutkan ke KBM berikutnya.
- c) Pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi antara 75-85 % sedangkan waktu terjadwal masih tersisa.
- d) Pemberian izin akselerasi (percepatan) ke pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) berikutnya secara individual kepada siswa yang sudah kompeten lebih dari 85 % sedangkan waktu terjadwal belum habis.

3) Post test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pretes dan post tes.
 - b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
 - c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
 - d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.
- d. Penilaian hasil belajar / evaluasi Evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau

badan akreditasi sekolah). Sasaran evaluasi secara garis besar mencakup masukan (termasuk program), proses, dan hasil (Susilo2007:162).

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program.

Untuk lebih jelasnya di dalam Mulyasa (2006) dijelaskan sebagai berikut:²⁴

1) Penilaian kelas

Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

b) Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan konsep yang sedang dibahas, ulangan harian dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

c) Ulangan umum

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- (1) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- (2) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan

²⁴ *Ibid.* hal. 258-261

padamateri semester kedua. Ulangan umumdilaksanakan secara bersama opn meliputiseluruh kompetensi dasar yang telah diberikan,dengan penekanan pada kompetensi dasar yangdibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat atasnya.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahuikemampuan membaca, menulis, dan berhitung yangdiperlukan dalam rangka memperbaiki programpembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasardilakukan pada setiap tahun akhir kelas tiga.

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajarandiselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkangambaran secara utuh dan menyeluruh mengenaiketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktutertentu.

Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian akhir jenjang sekolah.

4) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan mengetahui tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

e. Pelaporan

Pelaporan mencakup laporan guru, laporan wali kelas, dan laporan kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya Susilo menjelaskan sebagai berikut:²⁵

²⁵Soesilo,....*Ibid*, hal. 166-168.

1) Laporan guru

Memuat hasil pembelajaran (mencapai kompetensisiswa) dan mata pelajaran yang menjaditanggungjawabnya. Laporan guru disampaikan kepada wali kelas. Guru bisa melengkapi laporannya dengan informasi tentang hambatan yang dihadapi, upaya yang telah ditempuh, dan atau kegagalan yang terjadi karena adanya hambatan yang tidak bisa diatasi. Informasitersebut merupakan bahan laporan wali kelas kepadakepala sekolah dan sebagai bahan menyusun programkerja tahun berikutnya.

2) Laporan wali kelas

Memuat prestasi (pencapaian kompetensi) darikelas binaannya untuk disampaikan kepada orang tuasiswa dan siswa yang bersangkutan. Wali kelas jugamembuat laporan tentang profil kompetensi siswa danpembinaan yang pernah dilakukan atau kasus yang terjadidari kelas binaannya untuk disampaikan kepada kepalasekolah. Laporan tersebut sebagai bahan kepala sekolahmembuat laporan sekolah.

3) Laporan Kepala Sekolah

Memuat hasil evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan, profil kompetensi siswa di sekolah yangdipimpinnya, serta pertanggungjawaban keuangansekolah. Laporan kinerja sekolah secara keseluruhan,yang diharapkan dalam pedomanini, lebih menekankanpada laporan akuntabilitas, yaitu

laporanpertanggungjawaban berdasarkan kebenaran esensial danfaktual disamping berdasarkan dokumen tertulis. Laporandibuat berdasarkan hasil evaluasi, akreditasi, dan hasilanalisis faktual.²⁶

7. Tinjauan Mengenai Mutu Pendidikan

a. Pengertian

Secara Etimologis, Mutu adalah Kualitas, derajat, tingkat, kadar dannilai.Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mutu berarti karat, baikburuknya sesuatu, kualitas, taraf (kepandaian, kecerdasan).²⁷ Istilah mutumenurut Sanusi Uwes mengandung dua hal yaitu sifat dan taraf. Sifat merupakan sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf menunjukkan kedudukannya dalam suatu skala.²⁸ sedangkan pendidikan yang diungkapkan oleh Marimbaadalah bimbingan / pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah keseluruhanidealita yang ingin dicapai oleh lembaga-lembaga pendidikan dalammerealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, secara umum maupun pendidikansecara khusus. Dengan kata lain Mutu Pendidikan sangat ditentukan olehtercapainya tujuan-tujuan pendidikan secara integral. Disisi lain mutu pendidikan adalah satu bentuk keberhasilan yang dicapai baik

²⁶M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Modern Bhs. Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hal. 432

²⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), hal.

735

²⁸Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999),hal.

27

²⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994),

hal. 24

berupa nilai, kadar, derajat dan lain-lain yang juga berimplikasi pada pembentukan siswa berkualitas.

Suryadi dan Tilaar menyebutkan bahwa Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.³⁰

Jadi Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang (harapan bangsa) serta memiliki moral yang baik dan kuat. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi di masyarakat yang dinamis menuntut adanya tujuan pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

b. Indikator Pendidikan yang Bermutu

Menurut Engkoswara bahwa produktivitas pendidikan yang efektif dapat dilihat pada :

- 1) Proses atau efektifitasnya yang dilihat pada :

³⁰ Ale Suryadi, H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 108

- a) Masukan yang merata
 - b) Keluaran yang banyak dan bermutu tinggi
 - c) Keluaran atau lulusan serta yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat
 - d) Pendapatan lulusan memadai.³¹
- 2) Proses suasana atau efisiensi yang dapat dilihat pada
- 5) Kegairahan atau motivasi yang tinggi
 - 6) Semangat bekerja yang besar
 - 7) Kepercayaan berbagai pihak
 - 8) Pembiayaan, waktu dan tenaga yang sekecil mungkin dengan hasil yang besar.

Adapun Suryadi dan Tilaar menyatakan pendidikan yang bermutu dengan:

- 1) Faktor input yang meliputi :
- a) Besar kecilnya kelas sekolah
 - b) Faktor guru yang berkualitas
 - c) Faktor buku belajar
 - d) Faktor situasi belajar yang kondusif
 - e) Kurikulum yang memadai
 - f) Manajemen sekolah yang efektif
- 2) Faktor Output yang meliputi :
- a) Partisipasi sekolah (dalam prestasi)
 - b) Efisiensi internal (proses belajar mengajar)

³¹Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Depdikbud, 1987), hal. 42

- c) Prestasi belajar kognitif
- d) Prestasi belajar afektif.³²

Adapun kriteria pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan alam Indonesia, dengan menggunakan gabungan dari ketiga perspektif diatasadalah sebagai berikut :

- a) Sekolah yang mampu mendidik muridnya berkepribadian luhur, bermoral, bertaqwa, berwawasan nasional dan kebangsaan
- b) Sekolah yang mampu menanamkan secara komprehensif atasketrampilan dasar untuk mencapai prestasi akademik berdasarkan kurikulum nasional serta mengembangkan bakat dan minat individual melalui pencapaian prestasi non akademik
- c) Sekolah yang mampu menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merefleksi sosio-kultural religius yang khas Indonesia yang bermuatan pada pemahaman konsep diri atau percaya diri
- d) Sekolah yang mampu menjalin kelangsungan hubungan kemitraanyang harmonis dan sehat antar kepala sekolah, guru, orang tua murid sehingga timbul pengakuan dan dukungan positif dari mereka
- e) Sekolah yang mampu membuktikan kepemimpinan kepala sekolah yang *accountabel* secara administratif dan akademik
- f) Sekolah yang mampu menciptakan iklim yang sehat, bersemangat dan bermotivasi tinggi pada semua komunitas sekolah

³²Suryadi dan Tilaar, ...*Ibid*, hal. 34

- g) Sekolah mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar secara kontinyu, melakukan evaluasi, perubahan dan perbaikan pengajaran
- h) Sekolah yang mampu membangkitkan murid untuk berpartisipasi dan memanfaatkan kompetisi akademik dan non akademik sebagai sarana menumbuhkan motivasi dan belajar teman-teman sebaya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung di lapangan dalam menggali data yang berkenaan dengan “Strategi Pencapaian Mutu Pendidikan (Studi Kasus Terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif eksploratif* dengan melakukan analisis yang bersifat *kualitatif dan kuantitatif*. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa tujuan dari pendekatan *deskriptif eksploratif* adalah untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.³³

Demikian juga di sebutkan oleh Irawan Suhartono bahwa penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 245

³⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 35

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh.³⁵

Dalam penelitian ini subyeknya adalah:

- a. Dewan guru. Subyek pertama yang dipilih adalah informan kunci, yaitu pemberi informasi yang oleh syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan dasar pertimbangan tersebut informan pertama dalam penelitian ini adalah guru-guru sebagai pelaksana kurikulum KTSP.
- b. Penerima pengaruh dan stakeholder. Penerima pengaruh dan stakeholder sebagai peserta yang mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan KTSP dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang. Metode yang dipakai untuk menggali informasi ini yaitu dengan wawancara mendalam (*deep Interview*).
- c. Kepala Madrasah dan Komite Madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin di MAN 1 Kabupaten Magelang dipandang mampu memberikan data tentang keadaan madrasah secara keseluruhan dan pendapatnya tentang pengaruh implementasi KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang utama adalah tim kurikulum MAN 1 Kabupaten Magelang yang berjumlah 17 orang guru. Tim tersebut diketuai oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah MAN 1 Kabupaten Magelang yang beralamat di jalan Sunan Bonang No.17 Keret Magelang. Alasan utama penulis mengambil tempat penelitian di MAN 1 ini adalah karena madrasah ini telah menggunakan kurikulum KTSP dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi penting karena peneliti sendiri adalah bagian dari instrumen penelitian dan penulis juga dalam 2 tahun terakhir ini terlibat aktif dalam tim pengembangan kurikulum KTSP di tempat penelitian sehingga memungkinkan untuk melakukan pengamatan, perencanaan, pengumpulan data, menganalisis dan melaporkan.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung. Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang keadaan lingkungan sekolah Madrasah Aliyah

Negeri Kabupaten Magelang, misalnya: Mengenai letak sekolah, keadaan kelas, struktur organisasi, kondisi siswa, mengenai perencanaan pengajaran, proses pelaksanaan pengajaran dan data lain yang dibutuhkan sesuai dengan topik pembahasan penelitian ini.

2. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan tersebut sifatnya tertutup, maksudnya pilihan jawaban telah disediakan, responden langsung dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Kuesioner dibagikan kepada responden yakni tim kurikulum MAN 1 Kabupaten Magelang yang berjumlah 17 guru. Selanjutnya, setelah responden selesai mengisi lembar kuesioner, maka lembar kuesioner dikumpulkan, dicek apakah seluruh pertanyaan sudah terisi, diolah, kemudian dilakukan analisis.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin yaitu gabungan dari wawancara bebas dan terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara di mana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Jadi wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi

dan kondisi maka pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai, apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman Interview berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang dan mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang
- b. Perencanaan pengajaran
- c. Kemampuan melaksanakan pengajaran
- d. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi
- e. Mutu pendidikan

4. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari teknik-teknik pengumpulan data yang lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang judul penelitian seperti: gambaran obyek penelitian, implementasi KTSP dan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang. Untuk menguji keabsahan data sebelum dianalisa, digunakan metode triangulasi.

Norman K. Denkinmendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang

saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui

memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- d. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika

membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.³⁶

Dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber data.

D. Metode Analisa Data

Untuk pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dilakukan analisa data yang merupakan upaya untuk menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian *deskriptif eksploratif* yang berupaya menggambarkan kondisi yang ada secara menyeluruh dan sejarah data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Langkah-langkah penyajian datanya adalah memaparkan data yang diperoleh tersebut secara global dalam sub bab sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu implementasi kurikulum KTSP dan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi KTSP di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang dalam mencapai mutu pendidikan.

Data yang telah terkumpul direkap dan dianalisa, selanjutnya disusun daftar pertanyaan guna melakukan analisa SWOT. Hasil analisa SWOT tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Magelang guna mencapai tujuan yang diharapkan, yakni peningkatan mutu pendidikan.

³⁶ Norman K. Denkin dalam Adisasmitha, Rahardjo, *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*, , (Jakarta: PT. Graha Ilmu, 2010), hal. 96

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II Telaah pustaka dan kajian teori, membahas tentang teori-teori yang ada hubungannya dengan isi tesis.
- Bab III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV Pembahasan, membahas tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu strategi pencapaian mutu (studi kasus terhadap implementasi KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang).
- Bab V Berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum

Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang yang beralamat di jalan Sunan Bonang nomor 17 Jurang Ombo Kabupaten Magelang, pertama kali merupakan Sekolah Guru Hakim Agama (SGHI) yang berdiri pada tanggal 25 Mei 1950. SGHI kemudian berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) pada tahun 1956. Pada tahun 1960, PGAP berubah menjadi Pendidikan Guru Agama 4 tahun atau PGA 4 tahun dan di tahun 1967 mengalami perubahan menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1980 hingga 1991 mengalami perubahan lagi menjadi PGAN. Seiring dengan ditutupnya sekolah keguruan PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).³⁷

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama (Dirjen Bimbaga) tanggal 20 Februari 1998 tentang penetapan 35 MAN Model se-Indonesia, MAN 1 Magelang merupakan salah satu MAN Model yang dilengkapi dengan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). MAN merupakan sekolah setingkat SMA/ SMK yang berdiri di bawah naungan kementerian agama. Didukung dengan lokasi yang strategis dan infrastruktur yang lengkap diharapkan dapat mendukung kegiatan belajar siswa-siswi MAN 1 Magelang.

³⁷Tim Pengembang Rencana strategis MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun 2010-2011, hal. 2

1. Visi dan Misi MAN 1 Magelang

MAN 1 Magelang merupakan institusi pendidikan yang mempunyai visi dan misi sebagai acuan terlaksananya proses pembelajaran. Adapun visi dan misi MAN 1 Magelang adalah

a. Visi MAN 1 Magelang

Berakhlak mulia, disiplin, terampil dan berprestasi.

b. Misi MAN 1 Magelang

- 1) Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam
- 2) Menumbuhkan semangat dan disiplin tinggi
- 3) Melatih warga Madrasah untuk hidup mandiri
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan terpadu yang aktif, kreatif, efektif demokratis dan menyenangkan
- 5) Menciptakan suasana kerja yang sejuk, dinamis dan sinergis.

2. Nilai-Nilai

Semangat pengabdian MAN 1 Magelang kepada kehidupan yang berkualitas dan bermartabat dinyatakan dalam moto:

"Taqwa yang Ilahiah Ilmu yang Amaliah Amal yang Ilmiah dan Akhlakul Karimah"

Semangat tersebut dijabarkan dalam nilai-nilai yang harus dipedomani dan dijadikan acuan dalam berpikir, berbicara, bertindak, dan berperilaku sebagai berikut :

- a. **Integritas**, loyalitas, dan totalitas. Mewujudkan learning organization dalam menentukan tujuan bersama, memecahkan masalah bersama, membagi dan menyelesaikan tugas bersama, mencapai hasil dan menikmatinya bersama yang didukung dengan pemahaman yang tinggi

terhadap kesepahaman yang dibuat bersama.

- b. **Transparan dan kredibel.** Mewujudkan *good governance* dengan menumbuhkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan (kebijakan), kecermatan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dari fungsinya, serta keharmonisan dalam hubungan antar sesama warga madrasah.
- c. **Kualitas dan kreativitas.** Menumbuhkan *quality culture* yang diekspresikan dengan senantiasa menjaga mutu dalam setiap kinerja dan menghasilkan karya, tidak pernah merasa puas terhadap prestasi yang telah dicapai, tetapi selalu mensyukurinya sebagai motivasi untuk selalu berkreasi dan mengadakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.
- d. **Saling percaya dan menghormati.** Menumbuhkan etika kepribadian dimana seluruh warga madrasah saling mempercayai, berpikir positif dan tidak saling curiga dengan saling menghormati tugas dan fungsi masing-masing warga madrasah lainnya.
- e. **Disiplin.** Menumbuhkan etika watak dimana setiap warga madrasah senantiasa menegakkan disiplin sesuai dengan aturan serta kesepakatan yang berlaku.
- f. **Pelayanan prima sepenuh hati.** Selalu memberikan pelayanan kepada semua *stakeholder* dan masyarakat dengan sepenuh hati.
- g. **Moralitas.** Senantiasa menjaga akhlak mulia (*akhlakul karimah*) dalam setiap perbuatan.³⁸

3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa Tahun 2012-2013

- a. Jumlah guru 75 orang, dengan rincian:

1) Guru tetap : 63 guru

³⁸ Diadaptasi dari program kerja MAN 1 Magelang Tahun 2010-2011

- 2) Guru tidak tetap : 17 guru
- b. Jumlah pegawai 24 orang
- c. Jumlah siswa
 - 1) Kelas X : 422 siswa
 - 2) Kelas XI : 331 siswa
 - 3) Kelas XII : 259 siswa

dengan jumlah total siswa 1.012 siswa.

4. Keadaan Fisik MAN 1 Magelang

Keadaan fisik MAN 1 Magelang meliputi tata ruang, bangunan dan fasilitas yang akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Luas Tanah Madrasah : 27.000 m² ± 2,7 Hektar

Status Gedung : Milik Sendiri

Sifat Gedung : Permanen

Status Tanah : Hak Pakai

- b. Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah : MAN 1 Magelang

2) Tahun Berdiri : 1950

3) Status Madrasah : Negeri

4) Nomor Statistik Madrasah : 311337101263

5) Nomor kode provinsi : 33

6) Nomor kode Kota : 12

7) Nomor kode Kecamatan : -

8) Nomor pokok wajib pajak : 00.004.736.5-524.000

9) Alamat Madrasah : Jl. Sunan Bonang No. 17 Karet

Jurangombo Magelang

B. Hasil Penelitian

1. Strategi-strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Kabupaten Magelang

a. Lembaga

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Magelang mengemban tugas mencerdaskan anak-anak bangsa berupaya keras mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada out-put dan proses pembelajaran seimbang, semua komponen yang ada baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di kondisikan secara profesional. Dalam upaya peningkatan penyelenggaraan pembelajaran tersebut. Usaha yang telah dilaksanakan adalah melakukan pelatihan-pelatihan yang melibatkan pihak luar, diantaranya dengan USAID (*United State Agency for International Development*) yang melatih guru-guru mengenal model pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna yang dilaksanakan pada tahun 2010/2011. Dalam tahun yang sama, MAN 1 Kabupaten Magelang juga mengadakan pelatihan *Quantum Learning and Teaching* oleh lembaga pelatihan Visi Insan Prima Yogyakarta serta Gladi Insan Mandiri Yogyakarta. Program-program pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, menggairahkan semangat belajar siswa, peningkatan prestasi sekolah dan mampu meningkatkan kualitas lulusan (*out put*), sehingga MAN 1 Kabupaten Magelang mampu mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah yang ada di Magelang, baik kabupaten maupun kota.

b. Komite Madrasah /*Stakeholder*

Madrasah juga melakukan kerjasama dengan *Stakeholder* yaitu masyarakat sekitar pengguna jasa pendidikan, komunitas intelektual, komunitas penyangga (komite sekolah, komite pendidikan) dan lembaga-lembaga penyelenggara pelatihan manajemen sekolah yang berbasis pendidikan (MBE).

Untuk menunjang keberhasilan program-program tersebut di butuhkan peran penyelenggaraan pendidikan yang mensinergikan berbagai macam potensi serta kekuatan, baik staf pegawai fungsional maupun non fungsional dalam tim kerjasama yang solid sehingga visi misi madrasah bisa terlaksana dengan baik (sesuai dengan tujuan organisasi).

c. Kementerian Agama

Kementerian Agama Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya agar keberadaan madrasah dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan disejajarkan dengan sekolah umum yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah dan mengeluarkan kebijakan yang sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah, yakni disebut manajemen berbasis madrasah.

Diberlakukannya otonomi daerah sejak 1 Januari 2001, Kemdiknas dan Kementerian Agama terdorong melakukan reorientasi manajemen pendidikan dari manajemen pendidikan berbasis pusat menjadi

Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M). *School Based Management* atau *site based management* atau di sekolah-sekolah dikenal dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Sejalan dengan Depdiknas, maka Kementerian Agama pun tidak ketinggalan untuk mendorong pihak madrasah untuk memberlakukan sistem Manajemen Berbasis Madrasah.

Tujuan MBM adalah untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Madrasah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum, guru di dorong untuk melakukan inovasi dan improfisasi dalam pengajaran. Dengan demikian MBM mendorong tercapainya profesionalisme guru dan kepala madrasah sebagai pemimpin pada garis depan. Melalui MBM ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang bersiap untuk mengaplikasikannya dan telah mendesain kurikulum yang berorientasi pada kemanfaatan yang lebih besar, sebagai rasa tanggap madrasah terhadap kebutuhan masyarakat. Menjamin layanan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat, menjalin kerja sama dengan orang tua, melakukan pelatihan peningkatan kinerja pegawai, melakukan hubungan timbal balik partisipatif dengan masyarakat pengguna (*strake holder*) utamanya masyarakat sekitar madrasah, mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para guru secara periodik dan terencana.

d. Guru-guru

Program pelatihan para guru, hal ini dirasa penting karena tanpa ilmu dan pengetahuan baru yang diperoleh dari pelatihan, maka rasanya sulit untuk mewujudkan kualitas mutu pendidikan, dari beberapa kali pelatihan yang diadakan oleh Madrasah tampak adanya perubahan dari proses kegiatan belajar mengajar, yang awalnya mengacu pada pembelajaran tekstual mekanistik menjadi kontekstual organistik, dengan indikator siswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya untuk bekal mereka dalam mengenali dan mengatasi masalah kehidupan, mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya, kata kunci dari indikasi-indikasi diatas adalah siswa mampu bertahan hidup atau mewarnai kehidupan, kecakapan untuk bisa bertahan hidup atau mewarnai kehidupan ini dikenal dengan istilah *life skill* atau kecakapan hidup.

Pelaksanaan MBM yang terdiri dari variabel pengelolaan proses belajar mengajar, perencanaan dan evaluasi, pengelolaan kurikulum, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan fasilitas (perlengkapan dan peralatan), pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan madrasah masyarakat dan pengelolaan iklim madrasah secara optimal diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakannya.

Merujuk kepada kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas dalam buku Panduan Manajemen Sekolah, berikut ini

akan diuraikan secara ringkas tentang bidang-bidang kegiatan pendidikan di sekolah, yang mencakup:

1) Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: (a) perencanaan; (b) pengorganisasian dan koordinasi; (c) pelaksanaan; dan (d) pengendalian.

Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Lestari mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap:

- a) *Tahap perencanaan*; meliputi langkah-langkah sebagai : (1) analisis kebutuhan; (2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis; (3) menentukan disain kurikulum; dan (4) membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b) *Tahap pengembangan*; meliputi langkah-langkah : (1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; (2) perumusan visi, misi, dan tujuan; (3) penentuan struktur dan isi program; (4) pemilihan dan pengorganisasian materi; (5) pengorganisasian kegiatan

pembelajaran; (6) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar; dan (7) penentuan cara mengukur hasil belajar.

c) *Tahap implementasi atau pelaksanaan*; meliputi langkah-langkah:

(1) penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) penjabaran materi (kedalaman dan keluasan); (3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; (4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; (5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar; dan (6) setting lingkungan pembelajaran

d) *Tahap penilaian*; terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana

kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup Konteks, input, proses, produk (CIPP): Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi desain dan *cost benefit* dari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian product berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif)

Aspek-aspek yang menyangkut manajemen berbasis madrasah adalah sebagai berikut:

a) Pengelolaan Proses belajar Mengajar

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan suatu upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar pebelajar, atau dengan ungkapan lain upaya untuk membelajarkan pebelajar. Proses belajar merupakan kegiatan utama madrasah. Madrasah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu kepala madrasah perlu menerapkan cara-cara belajar siswa aktif seperti *active learning*, *cooperative learning* dan *quantum learning* perlu diterapkan.

b) Perencanaan dan Evaluasi

Madrasah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*). Kebutuhan yang dimaksud misalnya, kebutuhan untuk

meningkatkan mutu madrasah. Menurut Nahwawi sebagaimana yang dikutip Ahmad Sabri rencana yang perlu disusun oleh oleh madrasah dalam konteks pendidikan meliputi: 1) Perumusan tujuan yang hendak dicapai, b) Penentuan bidang/fungsi unit sebagai bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, c) Menetapkan jangka waktu yang diperlukan, d) Menetapkan metode atau cara penyampaian tujuan, e) menetapkan alat-alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan, f) merumuskan rencana evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan, dan g) menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan.

e. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah telah melakukan analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mutu inilah kemudian Kepala Madrasah membuat rencana peningkatan mutu. Selain itu kepala madrasah telah mengikuti pelatihan-pelatihan menejemen pengelolaan madrasah dan pengelolaan administrasi dan ketata-usaha-an, pelatihan evaluasi-evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal.³⁹

2. Tahapan-Tahapan Penyusunan KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses

³⁹Wawancara dengan ketua tim pengembang kurikulum pada tanggal 19 juni 2013

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: (a) perencanaan; (b) pengorganisasian dan koordinasi; (c) pelaksanaan; dan (d) pengendalian.

Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang telah melaksanakan siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap:

- a. *Tahap perencanaan*; meliputi langkah-langkah sebagai : (1) analisis kebutuhan; (2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis; (3) menentukan disain kurikulum; dan (4) membuat rencana induk (master plan): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b. *Tahap pengembangan*; meliputi langkah-langkah : (1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; (2) perumusan visi, misi, dan tujuan; (3) penentuan struktur dan isi program; (4) pemilihan dan pengorganisasian materi; (5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; (6) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar; dan (7) penentuan cara mengukur hasil belajar.
- c. *Tahap implementasi atau pelaksanaan*; meliputi langkah-langkah: (1) penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) penjabaran materi (kedalaman dan keluasan); (3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; (4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; (5) penentuan cara dan

alat penilaian proses dan hasil belajar; dan (6) setting lingkungan pembelajaran.

- d. *Tahap penilaian*; terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup Konteks, input, proses, produk (CIPP): Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi design dan cost benefit dari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian product berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).

3. Rekap Data Penelitian

Sebelum rekap data, akan ditampilkan tahap siklus dan proses implementasi KTSP di MAN Magelang berdasarkan wawancara, pengamatan dan keterlibatan penulis dalam tim KTSP. Sesuai dengan hasil pengamatan dan merujuk kepada ketentuan tentang regulasi KTSP terutama yang menyangkut karakteristik KTSP, maka ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Tahapansiklus pertama, alurnya sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah menyampaikan pidato tutup tahun kurikulum dihadapan dewan guru dan komite.
- b. Kepala madrasah menyerahkan dokumen kurikulum tahun lalu kepada wakil kepala bidang kurikulum dan ketua komite.
- c. Kepala madrasah menyampaikan arahan dan pandangan umum tentang arah KTSP MAN 1 Magelang sesuai dengan kondisi setempat (kondisi peserta didik serta tuntutan masyarakat, sekaligus memberikan kebijakan anggaran kepada tim KTSP yang akan dibentuk pada tahun berikutnya).

Tahapansiklus kedua, alurnya sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah menerbitkan SK penangkatan tim kurikulum KTSP
- b. Waka kurikulum ditunjuk sebagai ketua tim KTSP dengan didampingi ketua komite sebagai penasehat dan kepala madrasah sebagai pengarah dan penyelia.
- c. Tim KTSP terdiri dari 20 anggota, 17 dari wakil guru dan 3 dari wakil komite.
- d. Tim KTSP terdiri dari beberapa pokja yaitu :
 - 1) Pokja pengembangan kurikulum
 - 2) Pokja SDM
 - 3) Pokja pengembangan muatan lokal
 - 4) Pokja Pengembangan Diri
 - 5) Pokja Ekstrakurikuler

Masing-masing diketuai oleh ketua pokja

Tahapansiklus ketiga, alurnya sebagai berikut:

- a. Pokja menerima draf kurikulum, diteruskan rapat pokja masing-masing lalu uji publik, kesimpulan, pandangan umum, pengesahan.
- b. Dokumen resmi KTSP disahkan di Mapenda Kemenag Provinsi Jawa Tengah.

Tahapansiklus keempat, alurnya sebagai berikut:

- a. Mapenda mengirimkan draf kurikulum tersebut yang sudah disahkan oleh kabid mapenda dan sekaligus memerintahkan untuk melaksanakan kurikulum tersebut.
- b. Tim mapenda melakukan pelatihan dan pendidikan tim kurikulum MAN 1 Magelang.
- c. Tim kurikulum MAN 1 Magelang menularkan kepada guru-guru MAN 1 Magelang.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru-guru MAN 1 Magelang yang diwakili oleh tim kurkulum diperoleh informasi bahwa dewan guru telah memahami prinsip-prinsip kurikulum dari penyusunan sampai implementasinya. Ini bisa dibuktikan dari mayoritas persetujuan guru terhadap instrumen pengembangan kebijakan kurikulum dan perangkatnya. Hal ini juga bisa dilihat dari kesesuaian fakta dewan guru terkait dengan standar pendidik dan standar kependidikan yang tersebar didalam angket penelitian ini.

⁴⁰Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum KTSP MAN 1 Kab. Magelang Tahun 2013, Tanggal 22 juni 2013.

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dari responden yang merupakan tim kurikulum di MAN 1 Kabupaten Magelang. Tim kurikulum dipilih untuk dijadikan sebagai responden karena penelitian ini berkaitan secara langsung dengan implementasi kurikulum KTSP dan pencapaian mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang. Tim Kurikulum MAN 1 Kabupaten Magelang terdiri dari 20 orang guru yang dipimpin oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Guna memperoleh data sesuai dengan harapan penulis, penyebaran angket dilakukan sebanyak dua kali. Angket yang pertama berisi pertanyaan mengenai ciri-ciri sekolah bermutu yang terdiri dari 13 item pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) serta kriteria sekolah bermutu yang terdiri dari 12 item pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban Ya dan Tidak. Selain itu, disebarkan pula angket yang berisi mengenai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang terdiri dari kelompok prinsip pengembangan KTSP dengan 7 item pertanyaan, acuan operasional penyusunan KTSP dengan 6 item pertanyaan, acuan proses KTSP dalam kaitannya dengan mutu pendidikan (karakteristik proses) yang terdiri dari 6 item pertanyaan, budaya mutu dengan 14 item pertanyaan, prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP dengan 7 item pertanyaan, indikator pendidikan yang bermutu dengan 3 item pertanyaan, prinsip-prinsip

peningkatan mutu dengan delapan pertanyaan, 8 standar pendidikan nasional dengan delapan item pertanyaan, visi misi dan tujuan pendidikan madrasah dengan 3 item pertanyaan, struktur kurikulum dan mutan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang dengan 2 item pertanyaan serta kriteria ketuntasan belajar dengan 4 item pertanyaan. Seluruh pertanyaan yang diajukan dalam kelompok-kelompok tersebut terdiri atas pilihan jawaban Ya dan Tidak.

Setelah penyebaran angket tahap pertama selesai dilakukan, direkap dan dianalisa, selanjutnya penulis menyusun angket berikutnya yang akan dibagikan kepada responden berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di MAN 1 Kabupaten Magelang. Angket tahap kedua tersebut dilakukan untuk menganalisa SWOT, sehingga menghasilkan alternatif strategi yang bisa dilakukan MAN 1 Kabupaten Magelang guna mencapai mutu pendidikan yang baik. Rekapitulasi hasil penyebaran angket adalah sebagai berikut:

a. Ciri-ciri Sekolah Bermutu

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan yang diajukan dalam angket tentang “Madrasah memberikan perhatian pada kepuasan pelanggan” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.1. Berdasarkan tabel 4.1, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju yakni sebesar 58,8% responden atau sebanyak 10 guru, jawaban Sangat Setuju sebesar 30% dan jawaban Cukup Setuju sebesar 10%. Tidak ada

responden yang memberikan pilihan jawaban Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

Tabel 4.1
Distribusi Jawaban Angket 1.a

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	1	5.9	5.9	5.9
	S	10	58.8	58.8	64.7
	SS	6	35.3	35.3	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan yang diajukan dalam angket tentang “Madrasah fokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal” selengkapny tersaji dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Angket 1.b

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	3	17.6	17.6	17.6
	S	11	64.7	64.7	82.4
	SS	3	17.6	17.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju yakni sebesar 64,7%responden atau sebanyak 11 guru, jawaban Sangat Setuju sebesar 17,6% resnponden ata sebanyak 3 guru dan jawaban Cukup Setuju sebesar 17,6% responden atau sebanyak 3 guru. Tidak ada

responden yang memberikan pilihan jawaban Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah memiliki investasi sumber daya manusia yang memadai” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Angket 1.c

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	8	47.1	47.1	47.1
	SS	9	52.9	52.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwamayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju yakni sebesar 52,9% responden atau sebanyak 9 guru dan jawaban Setuju sebesar 47,1%responden atau sebanyak 8 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah memiliki strategi untuk mencapai kualitas yang diharapkan” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju yakni sebesar 64,7% atau sebanyak 11 guru dan jawaban Setuju sebesar 35,3% atau sebanyak 6 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Angket 1.d
VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	6	35.3	35.3	35.3
SS	11	64.7	64.7	100.0
Total	17	100.0	100.0	

5) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah mengelolakeluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Angket 1.5
VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid CS	5	29.4	29.4	29.4
S	8	47.1	47.1	76.5
SS	4	23.5	23.5	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju yakni sebesar 47,1% atau sebanyak 8 guru, jawaban Sangat Setuju sebesar 23,5% atau sebanyak 4 guru dan jawaban Cukup Setuju sebesar 29,4% atau sebanyak 5 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

6) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Angket 1.f

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	12	70.6	70.6	70.6
	SS	5	29.4	29.4	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju yakni sebesar 70,6% atau sebanyak 12 guru dan jawaban Sangat Setuju sebesar 29,4% atau sebanyak 5 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

- 7) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.7. Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju yakni masing-masing sebesar 35,3% atau masing-masing sebanyak 6 guru, jawaban Cukup Setuju sebesar 23,5% atau sebanyak 4 guru dan jawaban Tidak Setuju sebesar 5,9% atau sebanyak 1 orang. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Angket 1.g

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	4	23.5	23.5	23.5
	S	6	35.3	35.3	58.8
	SS	6	35.3	35.3	94.1
	TS	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

8) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, agar mampu menciptakan kualitas sertamerangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Angket 1.h

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	3	17.6	17.6	17.6
	S	5	29.4	29.4	47.1
	SS	7	41.2	41.2	88.2
	TS	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju yakni sebesar 41,2% atau sebanyak 7 guru, jawaban Setuju sebesar 29,4% atau sebanyak 5 guru, jawaban Cukup Setuju sebesar 17,6% atau sebanyak 3 guru dan jawaban Tidak Setuju sebesar 11,8% atau sebanyak 2 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan

jawaban Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

- 9) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horisontal” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Angket 1.i
VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	3	17.6	17.6	17.6
	S	3	17.6	17.6	35.3
	SS	11	64.7	64.7	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju yakni sebesar 64,7% atau sebanyak 11 guru, jawaban Setuju sebesar 17,6% atau sebanyak 3 guru dan jawaban Cukup Setuju sebesar 17,6% atau sebanyak 3 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

- 10)Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap posisi seseorang sesuai dengan peran dan fungsinya” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Jawaban Angket 1.j

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	4	23.5	23.5	23.5
	S	2	11.8	11.8	35.3
	SS	11	64.7	64.7	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju yakni sebesar 64,7% atau sebanyak 11 guru, jawaban Setuju sebesar 11,8% atau sebanyak 2 guru dan jawaban Cukup Setuju sebesar 23,5% atau sebanyak 4 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

11)Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah memandang kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.11. Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju yakni sebesar 58,8% atau sebanyak 10 guru, jawaban Setuju sebesar 29,4% atau sebanyak 5 guru dan jawaban Cukup Setuju sebesar 11,8% atau sebanyak 2 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

Tabel 4.11
Distribusi Jawaban Angket 1.k

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	2	11.8	11.8	11.8
	S	5	29.4	29.4	41.2
	SS	10	58.8	58.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

12)Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Jawaban Angket 1.l

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	1	5.9	5.9	5.9
	S	11	64.7	64.7	70.6
	SS	5	29.4	29.4	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju yakni sebesar 64,7% atau sebanyak 11 guru, jawaban Sangat Setuju sebesar 29,4% atau sebanyak 5 guru dan jawaban Cukup Setuju sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

- 13) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Madrasah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Angket 1.m

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	7	41.2	41.2	41.2
	SS	10	58.8	58.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju sebesar 58,8% atau sebanyak 10 guru dan jawaban Setuju sebesar 41,2% atau sebanyak 7 guru. Tidak ada responden yang memberikan pilihan jawaban Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat tidak Setuju untuk item pertanyaan pertama kelompok ini.

b. Kriteria Sekolah Bermutu

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah yang menerapkan peningkatan mutu, memiliki efektifitas proses belajar mengajar yang tinggi?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.14. Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, diperoleh informasi bahwa jawaban responden mayoritas adalah Ya yakni sebesar 82,4% atau sebanyak 14 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 17,6% atau sebanyak 3 guru.

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Angket 2.a

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	3	17.6	17.6	17.6
	Y	14	82.4	82.4	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Distribusi Jawaban Angket 2.b

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.16. Berdasarkan tabel 4.16 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden

adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

Tabel 4.16
Distribusi Jawaban Angket 2.c

VAR00016

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	1	5.9	5.9	5.9
Y	16	94.1	94.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah pengelolaan tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal jasa, merupakan pekerjaan penting bagi seorang kepala sekolah?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Angket 2.d

VAR00017

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 5) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah memiliki budaya mutu, kontrol, kewenangan, penghargaan dan sanksi?”selengkapnya tersaji dalam tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Jawaban Angket 2.e

VAR00018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	5	29.4	29.4	29.4
Y	12	70.6	70.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 70,6% atau sebanyak 12 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 29,4% atau sebanyak 5 guru.

- 6) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah kebersamaan (*team work*) merupakan karakteristik yang dituntut oleh sekolah dalam rangka menerapkan peningkatan mutu?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Distribusi Jawaban Angket 2.f

VAR00019

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	6	35.3	35.3	35.3
Y	11	64.7	64.7	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 64,7%,

sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 35,3% atau sebanyak 6 guru.

- 7) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah memberikan tanggung jawab sebatas kewenangannya?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20
Distribusi Jawaban Angket 2.g

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	7	41.2	41.2	41.2
	Y	10	58.8	58.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.20 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 58,8% atau sebanyak 10 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 41,2% atau sebanyak 7 guru.

- 8) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi madrasahnyanya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.21. Berdasarkan tabel 4.21 tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

Tabel 4.21
Distribusi Jawaban Angket 2.h
VAR00021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	1	5.9	5.9	5.9
Y	16	94.1	94.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

- 9) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah yang menerapkan peningkatan mutu, memiliki karakteristik bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian kehidupannya?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Distribusi Jawaban Angket 2.i
VAR00022

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 10) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah keterbukaan/transparansi dalam pengelolaan madrasah merupakan karakteristik madrasah yang menerapkan peningkatan mutu?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.23. Berdasarkan tabel 4.23 tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya

yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

Tabel 4.23
Distribusi Jawaban Angket 2.j

VAR00023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	1	5.9	5.9	5.9
	Y	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

11) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah perubahan madrasah merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga madrasah?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24
Distribusi Jawaban Angket 2.k

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	5	29.4	29.4	29.4
	Y	12	70.6	70.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.24 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 70,6% atau sebanyak 12 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 29,4% atau sebanyak 5 guru.

12) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu madrasah secara keseluruhan dan secara terus menerus?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25
Distribusi Jawaban Angket 2.1

VAR00025

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.25 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum KTSP

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memahami pengertian karakteristik dan prinsip-prinsip KTSP?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26
Distribusi Jawaban Angket 3.a

VAR00026

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	2	11.8	11.8	11.8
Y	15	88.2	88.2	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.26 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden mayoritas adalah Ya yakni sebesar 88,2% atau sebanyak 15 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 11,8% atau sebanyak 2 guru.

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memahami heterogenitas karakteristik peserta didik?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.27 sebagai berikut:

Tabel 4.27
Distribusi Jawaban Angket 3.b

VAR00027

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	3	17.6	17.6	17.6
Y	14	82.4	82.4	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.27 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 82,4% atau sebanyak 14 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 17,6% atau sebanyak 3 guru.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini familiar dengan perkembangan ilmu teknologi?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.28 sebagai berikut.

Tabel 4.28
Distribusi Jawaban Angket 3.c

VAR00028

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.28 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini mengembangkan kurikulum atas dasar kesadaran bahwa, IPTEK dan seni berkembang secara pesat dan dinamis?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.29
Distribusi Jawaban Angket 3.d

VAR00029

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	1	5.9	5.9	5.9
Y	16	94.1	94.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.29 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

- 5) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memahami substansi kurikulum yang mencakup keseluruhan dimensi, kompetensi, dan implementasinya?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.30
Distribusi Jawaban Angket 3.e

VAR00030

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	1	5.9	5.9	5.9
Y	16	94.1	94.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.30 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

- 6) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini menyeimbangkan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.31 sebagai berikut:

Tabel 4.31
Distribusi Jawaban Angket 3.f
VAR00031

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	4	23.5	23.5	23.5
	Y	13	76.5	76.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.31 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 76,5% atau 4 gurusebanyak 13 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 23,5% atau sebanyak .

- 7) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini mengarahkan proses implementasi kurikulum pada pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.32. Berdasarkan tabel 4.32 tersebut, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

Tabel 4.32
Distribusi Jawaban Angket 3.g
VAR00032

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

d. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum KTSP

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memahami kondisi era otonomi daerah dan desentralisasi serta demokratisasi pendidikan untuk mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.33 sebagai berikut:

Tabel 4.33
Distribusi Jawaban Angket 4.a
VAR00033

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	3	17.6	17.6	17.6
Y	14	82.4	82.4	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.33 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden mayoritas adalah Ya yakni sebesar 82,4% atau sebanyak 14 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 17,6% atau sebanyak 3 guru.

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini mengantarkan siswa-siswanya serta mendukung tumbuh kembangnya pribadi yang berjiwa entrepreneurship dan life skill?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.34 sebagai berikut:

Tabel 4.34
Distribusi Jawaban Angket 4.b

VAR00034

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	1	5.9	5.9	5.9
	Y	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.34 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini menyadari pentingnya penguasaan IPTEK yang berperan sebagai penggerak utama perubahan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.35 sebagai berikut:

Tabel 4.35
Distribusi Jawaban Angket 4.c

VAR00035

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.35 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini secara terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian

perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.36 sebagai berikut:

Tabel 4.36
Distribusi Jawaban Angket 4.d

VAR00036

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.36 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 5) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini mendorong dan mendukung serta mengembangkan IMTAQ serta akhlak mulia dengan tetap mengembangkan toleransi kerukunanantarumat beragama?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.37 sebagai berikut:

Tabel 4.37
Distribusi Jawaban Angket 4.e

VAR00037

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.37 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 6) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini menyadari pentingnya menciptakan kemandirian baik pada individu maupun lembaga menyongsong dunia pasar bebas?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.38 sebagai berikut:

Tabel 4.38
Distribusi Jawaban Angket 4.f

VAR00038

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	4	23.5	23.5	23.5
Y	13	76.5	76.5	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.38 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 76,5% atau sebanyak 13 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 23,5% atau sebanyak 4 guru.

- e. Acuan Proses Kurikulum KTSP
- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah dalam meningkatkan mutu, Madrasah ini menerapkan peningkatan mutu dan memiliki efektivitas KBM yang tinggi?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.39. Berdasarkan tabel 4.39 tersebut, diperoleh informasi bahwa jawaban responden mayoritas adalah Ya yakni sebesar 66%, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 34%.

Tabel 4.39
Distribusi Jawaban Angket 5.a

VAR00039

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	5	29.4	29.4	29.4
	Y	12	70.6	70.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Dalam meningkatkan mutu Madrasah ini menerapkan standar peningkatan mutu pendidikan” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.40 sebagai berikut:

Tabel 4.40
Distribusi Jawaban Angket 5.b

VAR00040

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.40 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Kepala madrasah memahami cara mengkoordinasikan, menggerakkan dan mengelaborasi semua SDM yang tersedia?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.41. Berdasarkan tabel 4.41 tersebut, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau

sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

Tabel 4.41
Distribusi Jawaban Angket 5.c

VAR00041

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Kepala madrasah mampu mendorong terwujudnya visi misi, tujuan, dan sasaran Madrasah melalui program-program yang direncanakansecaraterencana dan bertahap (Implementasi Renstra)?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.42 sebagai berikut:

Tabel 4.42
Distribusi Jawaban Angket 5.d

VAR00042

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	4	23.5	23.5	23.5
Y	13	76.5	76.5	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.42 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 76,5% atau sebanyak 13 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 23,5% atau sebanyak 4 guru.

- 5) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah dalam meningkatkan mutu, Madrasah ini mempunyai sistem keamanan yang

memadai, sehingga proses KBM berlangsung nyaman, tertib, dan kondusif?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.43 sebagai berikut:

Tabel 4.43
Distribusi Jawaban Angket 5.e
VAR00043

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	6	35.3	35.3	35.3
Y	11	64.7	64.7	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.43 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 64,7% atau sebanyak 11 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 35,3% atau sebanyak 6 guru.

- 6) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakahdalam meningkatkan mutu, Madrasah ini memiliki sistem pengelolaan, tenaga kerja, analisis kebutuhan, perencanaan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal jasa?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.44 sebagai berikut:

Tabel 4.44
Distribusi Jawaban Angket 5.f
VAR00044

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.44 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau

sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

f. Budaya Mutu

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memiliki budaya mutu?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.45 sebagai berikut:

Tabel 4.45
Distribusi Jawaban Angket 6.a
VAR00045

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	2	11.8	11.8	11.8
	Y	15	88.2	88.2	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.45 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden mayoritas adalah Ya yakni sebesar 88,2% atau sebanyak 15 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 11,8% atau sebanyak 2 guru.

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memiliki informasi kualitas yang digunakan untuk perbaikan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.46 sebagai berikut:

Tabel 4.46
Distribusi Jawaban Angket 6.b
VAR00046

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	2	11.8	11.8	11.8
	Y	15	88.2	88.2	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.46 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 88,2% atau sebanyak 15 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 11,8% atau sebanyak 2 guru.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memandang kewenangan hanyasebatas pada tanggung jawabnya?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.47 sebagai berikut:

Tabel 4.47
Distribusi Jawaban Angket 6.c
VAR00047

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	7	41.2	41.2	41.2
Y	10	58.8	58.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.47 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 58,8% atau sebanyak 10 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 41,2% atau sebanyak 7 guru.

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini melaksanakan reward and punishment terhadap kinerja sumber daya manusianya?”selengkapnya tersaji dalam tabel 4.48. Berdasarkan tabel 4.48 tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 82,4% atau sebanyak 14 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 17,6% atau sebanyak 3 guru.

Tabel 4.48
Distribusi Jawaban Angket 6.d

VAR00048

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	3	17.6	17.6	17.6
	Y	14	82.4	82.4	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

- 5) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini menerapkan kolaborasi, sinergidankompetisi sehat?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.49 sebagai berikut:

Tabel 4.49
Distribusi Jawaban Angket 6.e

VAR00049

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	1	5.9	5.9	5.9
	Y	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.49 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

- 6) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini menjamin rasa aman terhadap warganya?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.50. Berdasarkan tabel 4.50 tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

Tabel 4.50
Distribusi Jawaban Angket 6.f

VAR00050

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	1	5.9	5.9	5.9
	Y	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

7) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini mempunyai atmosfer keadilan kinerja yang merata warganya (meritokrasi)?”selengkapnya tersaji dalam tabel 4.51 sebagai berikut:

Tabel 4.51
Distribusi Jawaban Angket 6.g

VAR00051

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	9	52.9	52.9	52.9
	Y	8	47.1	47.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.51 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden masing-masing adalah Tidak yakni sebesar 52,9% atau sebanyak 9 guru dan sisanya memilih jawaban Ya yakni sebesar 47,1% atau sebanyak 8 guru.

8) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Warga madrasah ini merasa memiliki Madrasahseutuhnya?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.52. Berdasarkan tabel 4.52 tersebut, diperoleh informasi bahwa jawaban responden masing-masing adalah Ya yakni sebesar 58,8% atau sebanyak 10 guru dan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 41,2% atau sebanyak 7 guru.

Tabel 4.52
Distribusi Jawaban Angket 6.h

VAR00052

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	7	41.2	41.2	41.2
Y	10	58.8	58.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

- 9) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memiliki *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.53 sebagai berikut:

Tabel 4.53
Distribusi Jawaban Angket 6.i

VAR00053

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	8	47.1	47.1	47.1
Y	9	52.9	52.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.53 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 52,9% atau sebanyak 9 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 47,1% atau sebanyak 8 guru.

- 10) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memiliki kemandirian dalam melakukan yang terbaik bagi madrasah?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.54. Berdasarkan tabel 4.54 tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru,

sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

Tabel 4.54
Distribusi Jawaban Angket 6.j

VAR00054

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	1	5.9	5.9	5.9
Y	16	94.1	94.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

- 11) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memiliki modal partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.55 sebagai berikut:

Tabel 4.55
Distribusi Jawaban Angket 6.k

VAR00055

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	5	29.4	29.4	29.4
Y	12	70.6	70.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.55 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 70,6% atau sebanyak 12 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 29,4% atau sebanyak 5 guru.

- 12) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini mempunyai azas transparansi manajemen (*open management*)?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.56. Berdasarkan tabel 4.56 tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya

yakni sebesar 76,5% atau sebanyak 13 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 23,5% atau sebanyak 4 guru.

Tabel 4.56
Distribusi Jawaban Angket 6.1

VAR00056

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	4	23.5	23.5	23.5
	Y	13	76.5	76.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

13) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memiliki kemauan kuat untuk selalu berubah (Psikologis dan fisik)?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.57 sebagai berikut:

Tabel 4.57
Distribusi Jawaban Angket 6.m

VAR00057

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	1	5.9	5.9	5.9
	Y	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.57 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

14) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.58 sebagai berikut:

Tabel 4.58
Distribusi Jawaban Angket 6.n

VAR00058

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.58 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

g. Prinsip Pelaksanaan KTSP

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini melaksanakan kurikulum yang berdasarkan pada potensi, perkembangan kondisi peserta didik?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.59 sebagai berikut:

Tabel 4.59
Distribusi Jawaban Angket 7.a

VAR00059

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	2	11.8	11.8	11.8
Y	15	88.2	88.2	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.59 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden mayoritas adalah Ya yakni sebesar 88,2% atau sebanyak 15 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 11,8% atau sebanyak 2 guru.

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini melaksanakan kurikulum dengan kelima pilar belajaryaitu a) belajar untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) belajar untuk memahami dan menghayati, c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) belajar untuk hidup bersama, dan berguna bagi orang lain, e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.60 sebagai berikut:

Tabel 4.60
Distribusi Jawaban Angket 7.b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	1	5.9	5.9	5.9
Y	16	94.1	94.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.60 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini melaksanakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.61. Berdasarkan tabel 4.613 tersebut, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak

ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

Tabel 4.61
Distribusi Jawaban Angket 7.c

VAR00061

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini melaksanakan kurikulum dengan suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip ing ngarso sung tulodo,ing madyo mbangun karso,tut wuri handayani?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.62 sebagai berikut:

Tabel 4.62
Distribusi Jawaban Angket 7.d

VAR00062

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	4	23.5	23.5	23.5
Y	13	76.5	76.5	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.62 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 76,5% atau sebanyak 13 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 23,5% atau sebanyak 4 guru.

- 5) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini melaksanakan kurikulum dengan menggunakan pendekatan multi

strategi dan multi media, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.63 sebagai berikut:

Tabel 4.63
Distribusi Jawaban Angket 7.e

VAR00063

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	1	5.9	5.9	5.9
	Y	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.63 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

- 6) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini melaksanakan kurikulum dengan mendayagunakan kondisi alam, sosbud, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.64 sebagai berikut:

Tabel 4.64
Distribusi Jawaban Angket 7.f

VAR00064

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	7	41.2	41.2	41.2
	Y	10	58.8	58.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.64 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden masing-masing adalah Ya yakni sebesar 58,8% atau sebanyak 10 guru dan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 41,2% atau sebanyak 7 guru.

- 7) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini melaksanakan kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatal lokal dan pengembangan diri, yang dikerjakan dengan berkesinambungan, keterkaitan antarjenjang pendidikan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.65 sebagai berikut:

Tabel 4.65
Distribusi Jawaban Angket 7.g

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.65 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- h. Indikator Pendidikan Bermutu
- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memahami produktivitas pendidikan yang efektifdengan indikator
- a) Masukan yang merata, b) Keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, c) Keluaran atau lulusan serta yang diberikan relevan dengan

kebutuhan masyarakat, d) Pendapatan lulusan memadai?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.66 sebagai berikut:

Tabel 4.66
Distribusi Jawaban Angket 8.a
VAR00066

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	3	17.6	17.6	17.6
Y	14	82.4	82.4	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.66 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden mayoritas adalah Ya yakni sebesar 82,4% atau sebanyak 14 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 17,6% atau sebanyak 3 guru.

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memahami efisiensi pendidikan dengan indikator a) Kegairahan atau motivasi yang tinggi, b) Semangat bekerja yang besar, c) Kepercayaan berbagai pihak, d) Pembiayaan, waktu dan tenaga yang sekecil mungkin dengan hasil yang besar?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.67 sebagai berikut:

Tabel 4.67
Distribusi Jawaban Angket 8.b
VAR00067

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	1	5.9	5.9	5.9
Y	16	94.1	94.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.67 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memahami kriteria pendidikan yang bermutu dengan indiaktor a) Pendekatan pencapaian tujuan, b) Pendekatan proses, c) Pendekatan respon lingkungan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.68 sebagai berikut:

Tabel 4.68
Distribusi Jawaban Angket 8.c
VAR00068

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.68 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

i. Prinsip Pemingkatan Mutu

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini dalam upaya meningkatkan mutu memiliki kepemimpinan yang profesional dalam bidang manajemen pendidikan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.69. Berdasarkan tabel 4.69 tersebut, diperoleh informasi bahwa jawaban responden mayoritas adalah Ya yakni

sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

Tabel 4.69
Distribusi Jawaban Angket 9.a

VAR00069

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	1	5.9	5.9	5.9
	Y	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini mempunyai sistem yang tersendiri dalam memperbaiki mutu pendidikan yang ada?” selengkapanya tersaji dalam tabel 4.70 sebagai berikut:

Tabel 4.70
Distribusi Jawaban Angket 9.b

VAR00070

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	6	35.3	35.3	35.3
	Y	11	64.7	64.7	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.70 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 64,7% atau sebanyak 11 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 35,3% atau sebanyak 6 guru.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan dunia pendidikan

dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam persaingan global?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.71 sebagai berikut:

Tabel 4.71
Distribusi Jawaban Angket 9.c

VAR00071

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	6	35.3	35.3	35.3
	Y	11	64.7	64.7	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.71 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 64,7% atau sebanyak 11 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 35,3% atau sebanyak 6 guru.

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memiliki administrator, guru, staf, dan komite dalam menentukan peningkatan mutu?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.72 sebagai berikut:

Tabel 4.72
Distribusi Jawaban Angket 9.d

VAR00072

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	1	5.9	5.9	5.9
	Y	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.72 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau

sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

- 5) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memiliki komitmen pada perubahan serta dapat dengan mudah memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan dalam menggunakan model pembelajaran, bimbingan, pelatihan terhadap siswa?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.73 sebagai berikut:

Tabel 4.73
Distribusi Jawaban Angket 9.e

VAR00073

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	2	11.8	11.8	11.8
	Y	15	88.2	88.2	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.73 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 88,2% atau sebanyak 15 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 11,8% atau sebanyak 2 guru.

- 6) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini memiliki administrator yang mampu menggunakan proses dan cara baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.74 sebagai berikut:

Tabel 4.74
Distribusi Jawaban Angket 9.e

VAR00074

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	5	29.4	29.4	29.4
	Y	12	70.6	70.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.74 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 70,6% atau sebanyak 12 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 29,4% atau sebanyak 5 guru.

- 7) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini menyadari pentingnya penyesuaian dan penyempurnaan dalam peningkatan mutu serta beradaptasi dengan budaya lingkungan kerja professional?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.75 sebagai berikut:

Tabel 4.75
Distribusi Jawaban Angket 9.g

VAR00075

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.75 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 8) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini menghindari dari perubahan-perubahan yang tidak berkelanjutan

dan tidak terprogram dalam renstra?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.76 sebagai berikut:

Tabel 4.76
Distribusi Jawaban Angket 9.h

VAR00076

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	11	64.7	64.7	64.7
	Y	6	35.3	35.3	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.76 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Tidak yakni sebesar 64,7% atau sebanyak 11 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Ya yakni sebesar 35,3% atau sebanyak 6 guru.

- j. 8 Standar Pendidikan Nasional
- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menentukan dan melaksanakan standar isi?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.77 sebagai berikut:

Tabel 4.77
Distribusi Jawaban Angket 10.a

VAR00077

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.77 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden seluruhnya adalah Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 0%.

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menentukan dan melaksanakan standar proses?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.78 sebagai berikut:

Tabel 4.78
Distribusi Jawaban Angket 10.b

VAR00078

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.78 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menentukan dan melaksanakan standar kompetensi lulusan (SKL)?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.79 sebagai berikut:

Tabel 4.79
Distribusi Jawaban Angket 10.c

VAR00079

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.79 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menentukan dan melaksanakan standar pendidikan dan tenaga kependidikan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.80 sebagai berikut:

Tabel 4.80
Distribusi Jawaban Angket 10.d

VAR00080

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.80 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 orang. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 5) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menentukan dan melaksanakan standar sarana prasarana?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.81 sebagai berikut:

Tabel 4.81
Distribusi Jawaban Angket 10.e

VAR00081

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid T	2	11.8	11.8	11.8
Y	15	88.2	88.2	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.81 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas jawaban responden adalah Ya yakni sebesar 88,2% atau sebanyak 15 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 11,8% atau sebanyak 2 guru.

- 6) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menentukan dan melaksanakan standar pembiayaan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.82 sebagai berikut:

Tabel 4.82
Distribusi Jawaban Angket 10.f
VAR00082

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.82 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 7) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menentukan dan melaksanakan standar penilaian pendidikan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.83 sebagai berikut:

Tabel 4.83
Distribusi Jawaban Angket 10.g
VAR00083

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.83 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 8) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.84 sebagai berikut:

Tabel 4.84
Distribusi Jawaban Angket 10.h

VAR00084

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.84 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

k. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menetapkan Visi Madrasah?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.85 sebagai berikut:

Tabel 4.85
Distribusi Jawaban Angket 11.a

VAR00085

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.85 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden seluruhnya adalah Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 0%.

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menetapkan Misi Madrasah?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.86 sebagai berikut:

Tabel 4.86
Distribusi Jawaban Angket 11.b

VAR00086

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.86 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menetapkan Tujuan Pendidikan Madrasah?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.87 sebagai berikut:

Tabel 4.87
Distribusi Jawaban Angket 11.c

VAR00087

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.87 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

1. Struktur Kurikulum

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Mandrasah ini telah membuat Struktur Kurikulum?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.88 sebagai berikut:

Tabel 4.88
Distribusi Jawaban Angket 12.a
VAR00088

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.48 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden seluruhnya adalah Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 0%.

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menetapkan Muatan Kurikulum?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.89 sebagai berikut:

Tabel 4.89
Distribusi Jawaban Angket 12.b
VAR00089

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

m. Kriteria Ketuntasan Belajar

- 1) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Madrasah ini telah menetapkan kriteria ketuntasan minimum?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.90 sebagai berikut:

Tabel 4.90
Distribusi Jawaban Angket 13.a
VAR00090

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	T	1	5.9	5.9	5.9
	Y	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.90 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden mayoritas adalah Ya yakni sebesar 94,1% atau sebanyak 16 guru, sedangkan sisanya memilih jawaban Tidak yakni sebesar 5,9% atau sebanyak 1 guru.

- 2) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Mandrasah ini telah menetapkan Kriteria Kenaikan Kelas?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.91 sebagai berikut:

Tabel 4.91
Distribusi Jawaban Angket 13.b
VAR00091

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.91 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau

sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 3) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah Mandrasah ini telah menetapkan Kriteria Kelulusan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.92 sebagai berikut:

Tabel 4.92

Distribusi Jawaban Angket 13.c

VAR00092

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.92 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

- 4) Rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan “Apakah madrasah ini telah menetapkan penjurusan?” selengkapnya tersaji dalam tabel 4.93 sebagai berikut:

Tabel 4.93

Distribusi Jawaban Angket 13.d

VAR00093

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Y	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.93 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh responden memilih jawaban Ya atau sebesar 100% atau sebanyak 17 guru. Tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak atas pertanyaan yang diajukan.

Rekapitulasi jawaban responden atas angket kelompok-kelompok tersebut, selanjutnya dijadikan sebagai dasar bagi penulis untuk menyusun angket berikutnya yang akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan analisis SWOT. Angket untuk melakukan analisis SWOT yang disebarkan kepada responden, pada masing-masing item pernyataan tersebut diberikan pilihan alternatif jawaban berupa pemberian skor. Skor yang diberikan terdiri dari nilai antara 1 sampai dengan 3. Pada item kekuatan, skor 3 menunjukkan sangat kuat, skor 2 bermakna kuat dan skor 1 maknanya kurang kuat. Pada item kelemahan, skor 3 bermakna sangat lemah, skor 2 bermakna lemah dan skor 1 bermakna sedikit lemah. Pada item peluang, skor 3 menunjukkan peluang yang tinggi, skor 2 bermakna peluang sedang dan skor 1 maknanya peluang kecil. Pada item ancaman, skor 3 bermakna sangat mengancam, skor 2 bermakna mengancam dan skor 1 bermakna sedikit mengancam.

Setelah seluruh angket terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan rekapitulasi dan menentukan nilai rata-rata pada tiap butir pernyataan yang diajukan sesuai dengan pengelompokkannya. Skor rata-rata tersebut yang akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan analisis.

Skor rata-rata untuk masing-masing item pernyataan diatur sebagai berikut:

- a. Rata-rata $\geq 2,6$ skornya 3
- b. Rata-rata 1,6 – 2,59 skornya 2
- c. Rata-rata $\leq 1,59$ skornya 1

Rekapitulasi hasil angket untuk komponen analisis SWOT sesuai dengan pengelompokannya adalah sebagai berikut:

- a. IFAS Kekuatan

Rekapitulasi nilai berdasarkan skor rata-rata dari responden untuk kelompok IFAS kekuatan selengkapnya tersaji pada tabel 4.94.

- b. IFAS Kelemahan

Rekapitulasi nilai berdasarkan skor rata-rata dari responden untuk IFAS kelemahan selengkapnya tersaji pada tabel 4.95.

- c. EFAS Peluang

Rekapitulasi nilai berdasarkan skor rata-rata dari responden untuk kelompok EFAS peluang selengkapnya tersaji pada tabel 4.96.

- d. EFAS Ancaman

Rekapitulasi nilai berdasarkan skor rata-rata dari responden untuk kelompok EFAS ancaman selengkapnya tersaji pada tabel 4.97.

Tabel 4.94
Nilai IFAS Kekuatan

No	Item	Skor		
		3	2	1
1.	Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat	√		
2.	Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional.		√	
3.	Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional	√		
4.	keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan		√	
5.	Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender.	√		
6.	Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis	√		
7.	Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja.		√	
8.	Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara		√	
9.	Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.		√	
Jumlah		4	5	0
Nilai		22		

Tabel 4.95
Nilai IFAS Kelemahan

No	Item	Skor		
		3	2	1
1.	Ketergantungan pada pusat masih tinggi		√	
2.	Analisis dan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran		√	
3.	System imbalan mengacu pada ketentuan pemerintah pusat		√	
4.	Madrasah tidak memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan		√	
5.	Kegiatan-kegiatan belum semuanya terpusat pada siswa		√	
6.	Kemampuan siswa tidak merata dalam menangkap dan memahami pelajaran	√		
7	Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi		√	
Jumlah		1	6	0
Nilai		13		

Tabel 4.96
Nilai EFAS Peluang

No	Item	Skor		
		3	2	1
1.	Komite madrasah berjalan dengan baik	√		
2.	Dukungan pemerintah berupa dana dan sdm		√	
3.	Peningkatan jumlah penduduk		√	
4.	Kesadaran masyarakat akan pendidikan		√	
5.	Hubungan dengan masyarakat sekitar baik		√	
6.	Lingkungan madrasah baik	√		
7.	Lahan yang dimiliki masih luas		√	
8.	Komite sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung madrasah	√		
Jumlah		3	5	0
Nilai		19		

Tabel 4.97
Nilai EFAS Ancaman

No	Item	Skor		
		3	2	1
1.	Munculnya sekolah berbasis agama Islam di wilayah Kabupaten dan Kota Magelang (persaingan makin ketat)		√	
2.	Harapan/persepsi masyarakat terlalu tinggi berkaitan dengan perilaku siswa/ alumni madrasah		√	
3.	Persepsi sebagian masyarakat masih mengutamakan sekolah umum dibandingkan dengan madrasah	√		
4.	Stabilitas ekonomi dan politik regional maupun nasional belum terjaga		√	
5.	Pelayanan bagi alumni belum maksimal		√	
Jumlah		1	4	0
Nilai		11		

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responfen sebagaimana tersaji pada bagian sebelumnya pada bab ini, penulis akan mengelompokkan pembahasan ssuai dengan judul penelitian ini yakni berkaitan dengan Strategi Pencapaian Mutu Pendidikan(Studi Kasus Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diMadrasah Aliyah Negeri I Kabupaten Magelang). Pembahasan dilakukan dengan mengelompokkan poin mutu pendidikan, implementasi KTSP dan analisis SWOT.

1. Mutu Pendidikan MAN 1 Kabupaten Magelang

Mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang pada dasarnya sudah masuk kategori baik, hal ini terlihat dari tingkat kelulusan siswa MAN 1 Kabupaten Magelang setiap tahunnya yang mencapai angka 100% atau semuanya lulus (tidak ada yang tidak lulus atau harus mengulang). Selain dari tingkat kelulusan, mutu pendidikan yang dirasakan adalah siswa dan siswi

MAN 1 Kabupaten Magelang secara umum berperilaku baik, sangat jarang menimbulkan keresahan di masyarakat dan cenderung diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar madrasah.

Setiap tahun, untuk mengukur mutu pendidikan MAN 1 Kabupaten Magelang, maka dilakukan penilaian mutu pendidikan dengan memasukkan berbagai unsur yang terkait secara langsung dengan standar mutu pendidikan. Data rata-rata rekapitulasi penilaian mutu pendidikan MAN 1 Kabupaten Magelang selama kurun waktu 2007 - 2012 selengkapnya tersaji pada tabel 4.98 sebagai berikut:

Tabel 4.98
Rata-rata Penilaian Mutu Pendidikan
MAN 1 Kabupaten Magelang

Tahun	Nilai
2007	79,6
2008	79,8
2009	80,07
2010	80,15
2011	80,16
2012	80,86

Sumber: Data diolah (2013)

Berdasarkan tabel tersebut, secara jelas terlihat bahwa mutu pendidikan di MAN 1 Kabupate Magelang setiap tahun mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya tidak konstan. Hal ini menunjukkan kesungguhan MAN 1 Kabupaten Magelang dalam upayanya memberikan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.

Data yang berhasil diperoleh penulis berkaitan dengan mutu pendidikan didasarkan pada angket no 1, 2, 6, 8, 9, 10 dan 11.

- a. Dari angket no.1 yang berkaitan dengan ciri-ciri sekolah bermutu, penulis menyusun 13 butir pernyataan dengan pilihan alternatif jawaban Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju atas pernyataan yang diajukan penulis berkaitan dengan ciri-ciri sekolah bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1 Kabupaten Magelang sudah memenuhi kriteria sebagai sekolah yang bermutu sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh para responden. Madrasah memberikan perhatian pada kepuasan pelanggan, dalam hal ini adalah siswa, orang tua siswa maupun lingkungan masyarakat. Guna menghindari munculnya permasalahan dikemudian hari, MAN 1 Kabupaten Magelang senantiasa berusaha melakukan hal yang benar mulai dari awal serta fokus untuk mencegah kemungkinan munculnya masalah dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Sumber Daya Manusia yang memadai, dalam hal ini guru yang profesional serta bagian administrasi (TU) memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan kewajibannya. Jika ditemukan keluhan dari siswa, orang tua maupun lainnya, pihak MAN 1 Kabupaten Magelang senantiasa memberikan respon dengan segera, kecuali untuk keluhan yang berkaitan dengan hal-hal di luar kemampuan madrasah yang harus dikonsultasikan dengan pihak tertentu, maka penanganan keluhan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama. Namun pada dasarnya, pihak madrasah senantiasa mengelola keluhan dengan baik. Kebijakan yang

berkaitan dengan perencanaan guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu senantiasa dilakukan. Madrasah senantiasa mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua komponen sumber daya manusia yang ada sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Setiap sdm yang ada senantiasa didorong agar lebih kreatif dan mampu menciptakan kualitas serta melaksanakan aktivitas kerjanya secara berkualitas.

- b. Pada angket no 2, responden diberikan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Angket mengenai kriteria sekolah bermutu terdiri atas 12 item pernyataan. Secara umum, mayoritas responden memilih alternatif jawaban Ya. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1 Kabupaten Magelang sudah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan sekolah bermutu, sehingga sudah dinyatakan layak sebagai madrasah bermutu. Penerapan peningkatan mutu, memiliki efektivitas PBM yang tinggi sudah dilaksanakan oleh MAN 1 Kabupaten Magelang. Kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu faktor pendorong dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Tenaga kependidikan sudah dikelola dengan baik, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai dengan imbal jasa sebagai konsekuensi atas pelaksanaan kewajibannya. MAN 1 Kabupaten Magelang memiliki budaya mutu yang baik, adanya kontrol dalam bentuk pengawasan terhadap aktivitas seluruh sdm yang ada serta pelaksanaan pemberian penghargaan serta hukuman bagi SDM yang ada. Dalam pengelolaan

madrasahj, kepala madrasah menggunakan prinsip keterbukaan, sehingga siapapun (terutama pihak-pihak yang berkompeten) akan mengetahui kebijakan, tujuan dan pengelolaan madrasah dalam hal lainnya, terlebih berkaitan dengan keuangan. Guna memberikan evaluasi bagi seluruh sdmn yang ada, MAN 1 Kabupaten Magelang menerapkan evaluasi secara menyeluruh yang dilakukan setiap semester sekali. Hal ini sebagai bentuk pelaksanaan prinsip manajemen untuk mengetahui kinerja dan mencari informasi guna menetapkan kebijakan pada periode selanjutnya.

- c. Angket no 6 berkaitan dengan budaya mutu yang dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Magelang. Pada poin ini, penulis menyusun 14 butir pernyataan yang diajukan kepada responden dengan pilihan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Secara keseluruhan, mayoritas responden memilih jawaban Ya. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1 Kabupaten Magelang sudah memiliki budaya mutu. Informasi kualitas yang digunakan untuk perbaikan sudah ada, penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) dilakukan dengan berimbang. Madrasah menjamin rasa aman terhadap warganya (siswa, guru dan seluruh elemen madrasah lainnya). Seluruh elemen madrasah merasa memiliki madrasah. Madrasah memiliki *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian dalam melakukan hal yang terbaik bagi madrasah. Madrasah juga mempunyai dan melaksanakan azas transparansi manajemen, memiliki kemauan kuat untuk selalu berubah serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

- d. Angket no 8 berisi mengenai indikator pendidikan yang bermutu. Angket ini terdiri dari 3 butir pernyataan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Hampir seluruh responden memilih pilihan jawaban Ya untuk setiap butir pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pendidikan yang bermutu sudah dilaksanakan oleh MAN 1 Kabupaten Magelang. MAN 1 Kabupaten Magelang sudah memahami produktifitas pendidikan secara efektif, hal ini terlihat pada masukan yang merata (dalam penerimaan siswa baru), keluaran yang banyak dan bermutu tinggi (tingkat kelulusan 100% dan diterima dengan baik oleh masyarakat karena memiliki akhlak yang baik). Pemahaman efisiensi pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat pada siswa-siswa memiliki gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar serta memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak. MAN 1 Kabupaten Magelang juga sudah memahami berbagai kriteria pendidikan yang bermutu, antara lain terlihat dari pendekatan pencapaian tujuan pendidikan, pendekatan proses belajar mengajar dan pendekatan respon lingkungan madrasah yang baik.
- e. Angket no 9 berkaitan dengan prinsip-prinsip peningkatabn mutu. Pada poin ini, penulis mengajukan 8 butir pernyataan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Secara umum, prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas jawaban responden bahkan hampir seluruhnya memilih jawaban Ya pada tiap butir pernyataan yang diajukan. Kepemimpinan madrasah yang profesional dalam manajemen pendidikan

sudah dimiliki. Perbaikan mutu pendidikan sudah dibuat dalam bentuk sistem tersendiri sesuai dengan hasil evaluasi tuim kurikulum yang ada. Perkembangan dunia pendidikan yang sangat cepat senantiasa diikuti oleh MAN 1 Kabupaten Magelang agar para siswanya tidak ketinggalan informasi, terutama berkaitan dengan persaingan pasar bebas. Madrasah memiliki administrator, guru, staf dan komite dalam menentukan peningkatan mutu pendidikan. Madrasah juga memiliki komitmen pada perubahan serta senantiasa berupaya memperbaiki efisiensi, produktivitas, kualitas layanan pendidikan, bimbingan dan pelatihan bagi para siswa.

- f. Angket no 10 berkaitan dengan pelaksanaan 8 standar pendidikan nasional sebagaimana acuan normatif penyelenggaraan pendidikan.

Pernyataan yang diajukan kepada responden terdiri dari 8 butir yang merupakan 8 standar pendidikan nasional dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Hampir seluruh responden memilih jawaban Ya atas pernyataan-pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa 8 standar pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam permendiknas sudah dilaksanakan semuanya dengan baik oleh MAN 1 Kabupaten Magelang. 8 standatr pendidikan nasional berkaitan dengan standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, stanbdar sarana dan prasarana, standar pembiataan, standar penilaian pendidikan serta standar kompetensi kelulusannya.

- g. Angket no 11 berkaiutan dengan visi, mjisi dan tujuan pendidikan madrasah. Pada poin ini, penulis mengajukan 3 butir pernyataan kepada

responden dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Seluruh responden memilih jawaban Ya pada setiap butir pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1 Kabupaten Magelang sudah memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan serta sudah diimplementasikan dalam kurikulum pendidikannya.

2. Implementasi KTSP MAN 1 Kabupaten Magelang

Data yang berhasil diperoleh penulis berkaitan dengan implementasi kurikulum KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang didasarkan pada angket no 3, 4, 5, 7, 12 dan 13.

- a. Angket no.3 berkaitan dengan prinsip pengembangan kurikulum KTSP, penulis membuat 7 pernyataan yang diajukan kepada responden dengan alternatif pilihan jawaban Ya dan Tidak. Dari seluruh pernyataan tersebut, berdasarkan rekapitulasi jawaban responden diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban Ya. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip pengembangan kurikulum KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang sudah dilaksanakan dengan baik. Tim kurikulum MAN 1 Kabupaten Magelang sudah memahami pengertian karakteristik dan prinsip-prinsip KTSP. Tim ini juga sudah memahami mengenai heterogenitas karakteristik peserta didik, familiar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan tersebut. Tim kurikulum juga sudah memahami substansi kurikulum yang mencakup keseluruhan dimensi, kompetensi dan implikasinya. Kepentingan nasional dan daerah dilaksanakan dengan

seimbang guna kepentingan membangun kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Arah implementasi kurikulum pada pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

- b. Angket no 4 berkaitan dengan acuan operasional penyusunan KTSP. Poin ini, penulis memberikan 6 butir pernyataan kepada responden dengan alternatif pilihan jawaban Ya dan Tidak. Secara umum, mayoritas responden memilih jawaban Ya. Hal ini menunjukkan bahwa acuan operasional penyusunan KTSP yang dilakukan oleh Tim Kurikulum MAN 1 Kabupaten Magelang sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. MAN 1 Kabupaten Magelang memahami kondisi era otonomi daerah dan desentralisasi serta demokratisasi pendidikan untuk mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Siswa-siswi MAN 1 Kabupaten Magelang diarahkan dan didorong agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, berjiwa *interpreuneurship* dan memilih *life skill* yang memadai. Siswa-siswi diarahkan untuk beradaptasi dan menguasai IPTEK sehingga relevan dan kontekstual dengan perubahan. Madrasah juga mendorong siswa-siswinya dalam mengembangkan IMTAQ serta akhlak mulia dengan tetap mengembangkan toleransi kerukunan antar umat beragama. Madrtasah juga senantiasa berupaya menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun lembaga dalam menyongsong dunia pasar bebas.

- c. Angket no 5 berkaitan dengan acuan proses KTSP dalam kaitannya dengan mutu pendidikan (karajkteristik proses). Pada poin ini, penulis memberikan 6 butir pernyataan kepada responden dengan alternatif pilihan jawaban Ya dan Tidak. Secara umum, mayoritas responden memilih jawaban Ya. Hal ini menunjukkan bahwa acuan proses KTSP yang berkaitan dengan mutu pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik oleh MAN 1 Kabupaten Magelang. Madrasah menerapkan peningkatan mutu pendidikan dan memiliki efektivitas KBM yang tinggi, hal ini terlihat pada minimnya jam kosong dan kesadaran semua pihak terutama guru dan siswa dalam melaksanakan KBM dengan baik. Standar peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan baik. Kepala madrasah selaku manajer di madrasah memahami cara mengkoordinasikan, menggerakkan dan mengkolaborasi semua sdm yang ada dengan baik. Kepala madrasah mampu mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang direncanakan secara terencana dan bertahap. Madrasah memiliki sistem keamanan yang memadai sehingga proses KBM berlangsung aman, tertib dan kondusif. Dalam meningkatkan mutu, madrasah juga memiliki sistem pengelolaan, tenaga kerja, analisis kebutuhan, perencanaan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai dengan sistem imbal jasa yang baik sehingga setiap sdm yang ada tidak merasa dirugikan.
- d. Angket no 7 berkaitan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP. Poin ini penulis menyusun 7 butir pernyataan yang diajukan kepada responden

dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Hampir seluruh responden memberikan jawaban ya pada setiap pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum KTSP yang disusun oleh tim kurikulum MAN 1 Kabupaten Magelang sudah memenuhi prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP. Kurikulum yang disusun sudah didasarkan pada potensi dan perkembangan peserta didik. Madrasah melaksanakan kurikulum dengan mengacu pada lima pilar belajar, yakni belajar untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama, dan berguna bagi orang lain, serta belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan. MAN 1 Kabupaten Magelang sudah melaksanakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik. Kurikulum dengan suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso dan tut wuri handayani* telah dilaksanakan dengan baik. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kurikulum yang ada juga sudah dilaksanakan dengan memanfaatkan kondisi alam, social budaya,

serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. Kurikulum yang ada dan dilaksanakan sudah mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, yang dikerjakan dengan berkesinambungan, keterkaitan antarjenjang pendidikan.

- e. Angket no 12 berkaitan dengan struktur kurikulum dan muatan kurikulum MAN 1 Kabupaten Magelang. Pada poin ini, penulis mengajukan 2 butir pernyataan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Seluruh responden memilih jawaban Ya pada butir-butir pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1 Kabupaten Magelang sudah membuat struktur kurikulum dan menetapkan muatan kurikulum dengan baik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- f. Angket no 13 berkaitan dengan kriteria-kriteria ketuntasan belajar. Pada poin ini, penulis mengajukan 4 butir pernyataan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Mayoritas responden memberikan jawaban Ya atas seluruh butir pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan belajar sudah dilaksanakan dengan baik oleh MAN 1 Kabupaten Magelang. MAN 1 Kabupaten Magelang sudah menetapkan ketuntasan minimum, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan penjurusan bagi siswa-siswanya dengan baik.

3. Analisis SWOT

Berdasarkan tabel 4.1 sampai dengan 4.4 tentang nilai IFAS dan EFAS, penulis akan melakukan analisis SWOT. Mengingat MAN 1 Kabupaten

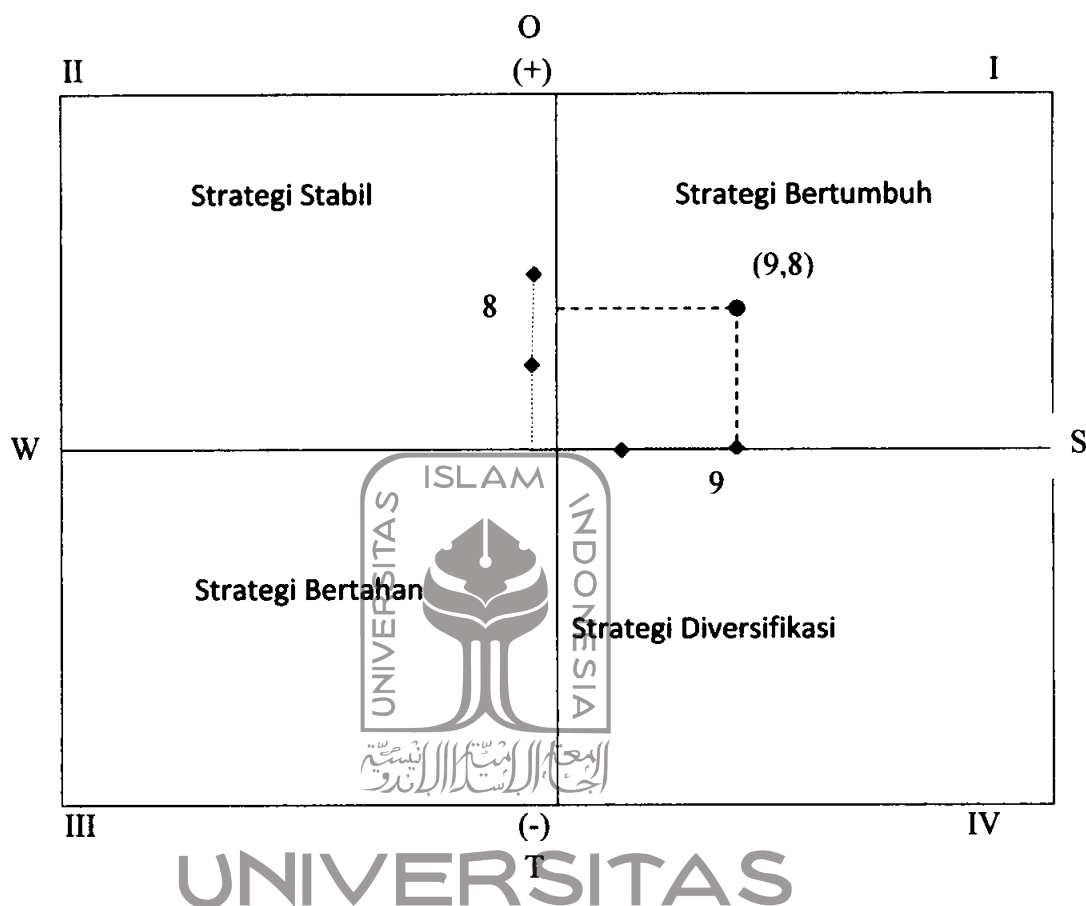
Magelang merupakan madrasah milik pemerintah, dimana hampir seluruh biaya operasional ditanggung pemerintah, maka penulis menggunakan metode analisis SWOT grand strategi dengan pendekatan *low cost*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian skor pada setiap item SWOT dalam IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) atau ringkasan analisis faktor-faktor internal dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) atau ringkasan analisis faktor-faktor eksternal.
- b. Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan masing-masing skor IFAS (tabel 4.94 dan 4.95) dan EFAS (tabel 4.96 dan 4.97). Berdasarkan tabel-tabel tersebut diatas, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\text{IFAS} = \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} = 22 + (-13) = 9$$

$$\text{EFAS} = \text{Peluang} + \text{Ancaman} = 19 + (-11) = 8$$

Hasil perhitungan IFAS dan EFAS digunakan untuk menentukan titik koordinat dalam kuadran SWOT. Pada penelitian ini, diperoleh data bahwa hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan posisi MAN 1 Kabupaten Magelang berada pada kuadran I, karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil IFAS dan EFAS masing-masing bernilai positif (+), sebagaimana terlihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Analisis SWOT⁴¹

Dengan demikian, strategi yang diambil sebaiknya adalah mempertimbangkan kekuatan untuk memperoleh peluang yang ada. Menurut Irine (2010:34), apabila hasil perhitungan IFAS dan EFAS berada pada posisi kuadran I, maka strategi yang dapat diambil adalah strategi agresif, maksudnya adalah strategi yang diputuskan harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategy*). Ada dua macam strategi

⁴¹John A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr. *Manajemen Strategis Formulasi dan Implementasi Pengendalian*, (Jakarta: Salemba 4,2009), hal.203

pertumbuhan agresif yaitu *growth* dengan pertumbuhan *vertical* (tegak) dan *growth* dengan pertumbuhan *horizontal* (mendatar).

Strategi pertumbuhan vertikal yang bisa dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Magelang yaitu dengan cara menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pemerintah pusat dan daerah (terutama institusi yang menaungi secara langsung, yakni Kementerian Agama Republik Indonesia, baik di kantor pusat maupun kantor wilayah), relasi dan masyarakat. Hubungan dengan institusi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum KTSP yang akan diterapkan oleh MAN 1 Kabupaten Magelang. Dengan adanya komunikasi yang baik, diharapkan informasi dalam perencanaan, penyusunan dan implementasi kurikulum KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang sesuai dan sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku serta mampu menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Sedangkan strategi pertumbuhan horisontal yang bisa dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Magelang adalah dengan cara menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan institusi sejenis maupun berbagai pihak lainnya yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang. Hubungan dengan relasi atau institusi sejenis berkaitan dengan masukan agar perencanaan, penyusunan dan implikasi kurikulum KTSP yang diterapkan

MAN 1 Kabupaten Magelang sesuai dengan harapan mitra, terutama berkaitan dengan kemampuan lulusan agar diterima, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerjanya.

Sesuai dengan hasil identifikasi dan analisis faktor-faktor internal dan eksternal pada MAN 1 Kabupaten Magelang, maka penerapan strategi SWOT dapat terlihat pada tabel 4.99. Analisis strategi dan kajian matrik SWOT sebagaimana terlihat pada tabel 4.99 tersebut di atas dapat dijabarkan guna mencapai tujuan yang diharapkan yakni peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang. Dengan demikian, alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian otonomi yang luas dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dengan memanfaatkan dukungan pemerintah, lingkungan madrasah dan komite sekolah.
- b. Memanfaatkan dukungan pemerintah (khususnya dana) untuk meningkatkan kemampuan SDM yang ada terutama berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pemenuhan sarana serta prasarana pembelajaran.
- c. Pengembangan kurikulum dengan mengacu pada kepentingan global, nasional dan lokal guna membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten terutama dukungan pemerintah dan masyarakat melalui komite.

Tabel 4.99
Analisis Strategi SWOT

Internal Eksternal	Identifikasi Kekuatan (S)	Identifikasi Kelemahan (W)
Identifikasi Peluang (O)	Strategi SO 1. Pemberian otonomi yang luas dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dengan memanfaatkan dukungan pemerintah, lingkungan madrasah dan komite sekolah. 2. Memanfaatkan dukungan pemerintah (khususnya dana) untuk meningkatkan kemampuan SDM yang ada terutama berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pemenuhan sarana serta prasarana pembelajaran. 3. Pengembangan kurikulum dengan mengacu pada kepentingan global, nasional dan local guna membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten terutama dukungan pemerintah dan masyarakat melalui komite.	Stratego WO 1. Dukungan lingkungan, masyarakat dan komite sekolah diharapkan mampu mengurangi ketergantungan pada kantor pusat. 2. Dukungan masyarakat melalui komite diharapkan dapat membantu madrasah terutama berkaitan dengan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang mendatangkan penghasilan bagi madrasah. 3. Lingkungan madrasah yang baik diharapkan mampu mengatasi kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami pelajaran.
Identifikasi Ancaman (T)	Strategi ST 1. Kebebasan dalam mengembangkan kurikulum terutama KSTP diharapkan mampu menjadi andalan MAN 1 Kabupaten Magelang dalam menghadapi persaingan dengan sekolah lain. 2. Pelaksanaan 8 standar pendidikan nasional terutama berkaitan dengan standar kompetensi kelulusan diharapkan mampu memenuhi keinginan masyarakat. 3. Kurikulum yang dikembangkan berkaitan dengan IPTEK dan IMTAQ merupakan bekal bagi siswa dalam menyiapkan diri untuk menghadapi kondisi perekonomian maupun persaingan dalam memasuki dunia kerja setelah lulus	Strategi WT 1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyusunan kurikulum KTSP agar sesuai dengan kebutuhan yang ada. 2. Kemampuan siswa yang tidak merata dalam menangkap dan memahami pelajaran di sekolah dapat diorganisir dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut agar lebih optimal.

- d. Dukungan masyarakat melalui komite diharapkan dapat membantu madrasah terutama berkaitan dengan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang mendatangkan penghasilan bagi madrasah.
- e. Lingkungan madrasah yang baik diharapkan mampu mengatasi kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami pelajaran.
- f. Kebebasan dalam mengembangkan kurikulum terutama KSTP diharapkan mampu menjadi andalan MAN 1 Kabupaten Magelang dalam menghadapi persaingan dengan sekolah lain.
- g. Pelaksanaan 8 standar pendidikan nasional terutama berkaitan dengan standar kompetensi kelulusan diharapkan mampu memenuhi keinginan masyarakat.
- h. Kurikulum yang dikembangkan berkaitan dengan IPTEK dan IMTAQ merupakan bekal bagi siswa dalam menyiapkan diri untuk menghadapi kondisi perekonomian maupun persaingan dalam memasuki dunia kerja setelah lulus.
- i. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyusunan kurikulum KTSP agar sesuai dengan kebutuhan yang ada.
- j. Kemampuan siswa yang tidak merata dalam menangkap dan memahami pelajaran di sekolah dapat diorganisir dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut agar lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis dari hasil penyebaran angket mengenai proses implementasi kurikulum KTSP dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Magelang serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip KTSP MAN 1 Magelang telah dilakukan sesuai proses dan tahapan-tahapan sebagaimana yang diatur dalam regulasi tentang kurikulum KTSP. Hal ini ditunjukkan dengan rangkaian-rangkaian kegiatan dari tahapan pertama yang berisi pidato kepala madrasah, penyerahakan dokumen kurikulum dan penyampaian pandangan umum. Kemudian tahapan kedua, yaitu penerbitan SK tim KTSP, pembagian pokja dan pembagian kerja pokja sesuai tugas dan fungsinya dan seterusnya sampai tahapan ketiga dan keempat. Oleh karenanya Implementasi kurikulum KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang sudah berjalan dengan baik. Proses perencanaan, penyusunan dan implementasi kurikulum KTSP sesuai dengan aturan yang ada. Kurikulum yang digunakan sudah menerapkan prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP. Dengan demikian, menurut penulis implementasi kurikulum KTSP di MAN 1 Kabupaten Magelang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, menunjukkan bahwa posisi MAN 1 Kabupaten Magelang berada pada kuadran I dalam matrik analisis SWOT.

Posisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum KTSP di MAN 1 Magelang dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dapat terus dikembangkan dan dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai kekuatan yang dimiliki untuk menangkap berbagai peluang yang ada. Selain itu MAN 1 Kabupaten Magelang dapat meminimalisir kelemahan yang dimiliki serta ancaman yang ada.

B. Saran

1. Pengembangan kurikulum hendaknya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal dengan memanfaatkan dukungan pemerintah, lingkungan masyarakat atau komite sekolah.
2. Pengembangan kurikulum sebaiknya mengacu pada kepentingan global, nasional dan lokal guna membangun keserasian kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan serta melibatkan berbagai pihak yang berkompeten di bidang pendidikan.
3. Tetap mengembangkan kurikulum yang berbasis IPTEK dan IMTAQ dan kearifan lokal yang berbasis kewirausahaan sebagai bekal bagi siswa dalam menyiapkan diri untuk menghadapi persaingan dalam memasuki dunia kerja setelah lulus.

C. Rekomendasi

Implementasi KTSP di MAN 1 Kab. Magelang perlu dilaksanakan dengan program yang baik, terukur dan terstruktur serta berkesinambungan karena KTSP adalah pemberian kewenangan untuk menentukan nasib kurikulumnya sendiri. Penulis memandang kurikulum ini masih layak pakai di

dunia pendidikan Indonesia. Belum tentu pergantian kurikulum akan segera memperbaiki keadaan menjadi lebih baik.

Berangkat dari kenyataan diatas, maka sebaiknya kurikulum ini di evaluasi lalu kemudian digunakan untuk kepentingan kurikulum ke depan tanpa harus membuang semua. Ada sisi-sisi positif dari kurikulum ini, maka hal inilah yang harus dipertahankan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2004, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Prenata Media.
- Ahmad Tafsir, 2001, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Rosda Karya.
- Ahmad Rozikun, 2004, *Strategi Perencanaan Manajemen Madrasah*, Jakarta, Departemen Agama.
- Ale Suryadi, H.A.R. Tilaar, 1993, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Baedhowi, 2007, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.
- Departemen Agama RI, 2003, *Pengembangan Madrasah Di era Otonomi*, Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum.
- Departemen Agama RI, 2004, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)*, Jakarta, Listafariska Putra.
- Departemen Agama RI, 2007, *Standar Isi Madrasah Aliyah 2007*, Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama, 2004, *Pengembangan Madrasah di Era Otonomi*, Jakarta.
- Departemen Agama, 2004, *Strategi Perencanaan MBM di Tingkat Menengah*, Jakarta.
- Ahmad Tafsir, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara, 1987, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Depdikbud.
- Hadari Nawai, 1996, *Penelitian Terapan* Yogyakarta, Gajah Mada University.

- Hamid, Hasan, 2007, *Pengembangan dan Implementasi KTSP, Konsep dan Substansi*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.
- Hamruni, 2012, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta, Investidaya.
- Irawan Soehartono, 2000, *Metode Penelitian Sosial* Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- J.Maleong, 2005, *Metododologi Penelitian Kualitatif* Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Khaeruddindkk, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta, MDC Kemenag Jateng dan Pilar Media.
- M. Dahlan Al- Barry, 1994, *Kamus Modern Bhs Indonesia*, Yogyakarta, Arkola.
- Minanul Aziz, 2009, *Terampil Berbahasa Arab 2*. Semarang, Departemen Agama,
- Muhamma Asasuddin, *Al-arabiyah li Al-sighar*. Jakarta, Ibnu 'auf Media,
- Mulyasa, E. 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. MA, 2003, *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta, Bumi Aksara.
- P. JokoSubagyo, 1991, *Metodologi Penelitiandan Praktek* Jakarta, Rineka Cipta.
- Radliyah Zaenuddin. *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa*
- Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Magelang Bidang Kurikulum Tahun 2006
- Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Magelang Bidang Kurikulum Tahun 2007
- Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Magelang Bidang Kurikulum Tahun 2008
- Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Magelang Bidang Kurikulum Tahun 2009
- Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Magelang Bidang Kurikulum Tahun 2010
- Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Magelang Bidang Kurikulum Tahun 2011

Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Magelang Bidang Kurikulum Tahun 2012

Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Magelang Bidang Sarpras Tahun 2012

Saifuddin Azwar, 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.,

Sanusi Uwes, 1999, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu.

Sihono, 2006, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri Klaten*. Tesis STIE Mitra Indonesia.

Subandijah, 1993, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2009, *Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabet.

Suharsimi Arikunto, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta, Rineka Cipta.

Sukmadinata, Jamiat, dan Ahman, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung.

Susilo, Muhammad Joko, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta, Rineka Cipta

Tilar, H.A.R, 2004, *Multi Kulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta, Grasindo.

Untung Iswanto, 2007, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui MBE di UPK Ajibarang Kab. Banyumas*, Tesis STIE Mitra Indonesia.

Undang-undang No.20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

W.J.S. Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Majalah Pendidikan *Nuansa Persada* Vol. XVI April 2013



LAMPIRAN
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET PENELITIAN

STRATEGI PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN

(Studi Kasus Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Kabupaten Magelang)

Panduan wawancara :

- 1. Mohon diberikan skor penilaian antara 1-3 untuk setiap pernyataan.
- 2. Ketentuan penilaian pada item **KEKUATAN**, skor 3 menunjukkan sangat kuat, skor 2 bermakna kuat dan skor 1 maknanya **kurang kuat**. Pada item **KELEMAHAN**, skor 3 bermakna sangat lemah, skor 2 bermakna lemah dan skor 1 bermakna sedikit lemah. Pada item peluang, skor 3 menunjukkan peluang yang tinggi, skor 2 bermakna peluang sedang dan skor 1 maknanya **peluang kecil**. Pada item **ANCAMAN**, skor 3 bermakna **sangat mengancam**, skor 2 bermakna mengancam dan skor 1 bermakna **sedikit mengancam**.

Nilai WAS Kekuatan

No	Pernyataan	Skor		
		1	2	3
1	Strategi, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengankondisi dan karakteristik siswa dan guru.			
2	Nilai-nilai agama Islam berkembang dengan baik			
3	Lokasi sekolah strategis			
4	Sarana gedung yang memadai			
5	Kepemimpinan			
6	Keuangan/anggaran sudah baik			
7	Sarana evaluasi memadai			
8	Kompetensidan kualitas guru baik			
9	Semangat siswa dalam belajar tinggi			

Nilai IFAS Kelemahan

No	Pernyataan	Skor		
		1	2	3
1	Ketergantungan pada pusat masih tinggi			
2	Analisis dan perencanaan kebutuhan sarana dan prasaranapembelajaran			
3	Sistem imbalan mengacu pada ketentuan pemerintah pusat			
4	Madrasah tidak memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan			
5	Kegiatan-kegiatan belum semuanya terpusat pada siswa			
6	Kemampuan siswa tidak merata dalam menangkap dan memahami pelajaran			

Nilai EFAS Peluang

No	Pernyataan	Skor		
		1	2	3
1	Komite sekolah berjalan dengan baik			
2	Dukungan pemerintah berupa dana dan SDM			
3	Peningkatan jumlah penduduk			
4	Kesadaran masyarakat akan pendidikan			
5	Hubungan dengan masyarakat sekitar baik			
6	Lingkungan madrasah baik			
7	Lahan yang dimiliki masih luas			
8	Komite sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung Madrasah			

Nilai EFAS Ancaman

No	Pernyataan	Skor		
		1	2	3
1	Munculnya sekolah berbasis Islam di wilayahKabupaten dan Kota Magelang (persaingan makin ketat)			
2	Harapan/persepsi masyarakat terlalu tinggi berkaitan denganperilaku siswa / alumni madrasah			
3	Persepsi sebagian masyarakat masih mengutamakan sekolahumum dibandingkan dengan madrasah			
4	Stabilitas ekonomi dan politik regional maupun nasional belum kondusif			
5	Pelayanan terhadap alumni belum maksimal			

(Studi Kasus Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Kabupaten Magelang)

Berikut ini disajikan pernyataan-pernyataan berkaitan dengan kesiapan pelaksanaan strategi dan implementasi MBM di Madrasah Aliyah Negeri I Magelang. Dengan hormat saudara dimohon berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian diatas dengan cara memberi tanda "√" (ceklis) pada kolom yang telah disediakan.

No. Angket

1. Angket ini digunakan hanya untuk kepentingan akademis, identitas responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.
2. Beri tanda "√" (ceklis) pada pilihan jawaban sesuai dengan yang dikehendaki.
3. Keterangan jawaban:
S : Setuju
SS : Sangat Setuju
CS : Cukup Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	S	SS	CS	TS	STS
1	a. Madrasah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, guru dan SDM yang ada. b. Strategi, metode dan teknik pembelajaran berpusat pada siswa (siswa diarahkan lebih aktif). c. Membantu perkembangan individu (siswa, guru dan SDM yang ada) menjadi makhluk sosial. d. Melatih untuk dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebelum ke masyarakat.					
2	a. Madrasah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (<i>school based plan</i>). b. Perumusan tujuan madrasah yang hendak dicapai c. Penentuan bidang/fungsi unit sebagai bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. d. Menetapkan metode atau cara penyampaian tujuan					

No	Pernyataan	S	SS	CS	TS	STS
	e. Menetapkan alat-alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. f. Merumuskan rencana evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan. g. Menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan.					
3	a. Kurikulum yang digunakan merupakan standar nasional. b. Modifikasi kurikulum di MAN 1 Kabupaten Magelang berjalan dengan baik. c. Pengembangan kurikulum muatan lokal di perluas					
4	a. Analisis kebutuhan dan perencanaan SDM sudah berjalan dengan baik. b. Sistem rekrutmen jelas dan transparan. c. Pemberian hadiah dan sanksi berjalan seimbang dan obyektif. d. Evaluasi kinerja SDM yang ada (guru & staf TU) berjalan dengan rutin. e. Sistem imbalan mengacu pada ketentuan pemerintah pusat.					
5	a. Sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. b. Analisis dan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran sudah berjalan dengan baik. c. Madrasah diberi kewenangan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya dengan sumber dana dari pemerintah. d. Madrasah memiliki kewenangan untuk mengusulkan kebutuhan sesuai dengan perkembangan yang ada, terutama fasilitas yang berhubungan langsung dengan pembelajaran.					
6	a. Madrasah memiliki kewenangan untuk mengalokasikan/menggunakan uang yang dimilikinya. b. Keuangan madrasah dikelola secara transparan dan bertanggung jawab. c. Madrasah memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan.					

No	Pernyataan	S	SS	CS	TS	STS
7	a. Penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung madrasah. b. Pengembangan, pembinaan dan pembimbingan kepada siswa berjalan dengan baik. c. Bimbingan kepada siswa untuk melanjutkan madrasah atau untuk memasuki dunia kerja. d. Pengurusan alumni madrasah berjalan baik.					
8	a. Meningkatkan keterlibatan dengan masyarakat sekitar. b. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. c. Menjaga hubungan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial.					
9	a. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib. b. Optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga madrasah. c. Kesehatan lingkungan madrasah baik. d. Kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (<i>student centered activities</i>).					

ANGKET PENELITIAN

STRATEGI PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN

(Studi Kasus Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Kabupaten Magelang)

Pada bagian ini Saudara diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dengan pilihan jawaban "YA" atau "TIDAK" dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

A. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah saudara memiliki kualifikasi akademi minimum sarjana (S1)?		
2	Apakah Saudara memiliki kesehatan jasmani dan rohani untuk menjalankan tugas mengajar dan tugas lainnya?		
3	Apakah Saudara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran?		
4	Apakah Saudara memiliki integritas kepribadian dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku?		
5	Apakah Saudara berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama teman sejawat, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa?		
6	Apakah Saudara menguasai materi pelajaran yang diampu serta mengembangkan dengan metode ilmiah?		
7	Apakah Saudara telah mengikuti PLPG / PPG dan memiliki sertifikat pendidik profesional?		